



Struktur Bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pangaraian

Direktorat
Kebudayaan

5

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

514/91



STRUKTUR BAHASA MELAYU RIAU DIALEK PASIR PANGARAIAN

Oleh :
Saidat Dahlan
M. Yunus R.
Abdullah Manan
Abdul Razak



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

1990

ISBN 979 459 066 5

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat, Dr. A. Hakim Usman (Pemimpin Proyek), Drs. Erten Munandar (Sekretaris, Supratman (Bendaharawan), Martalena (Staf Proyek).

DAFTAR ISI

Halaman	
ISBN	iii
DAFTAR ISI	iv
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA	vii
KATA PENGANTAR KEPALA KANTOR WILAYAH DEPDIBUD PROPINSI SUMATERA BARAT	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	x
DAFTAR LAMBANG	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTARSINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	3
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Metode dan Teknik Penelitian	4
1.4 Populasi dan Sampel	5
1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis	5

1.6 Kerangka Teori	6
BAB II LATAR BELAKANG SOSIAL DAN BUDAYA	8
2.1 Latar Belakang Sosial dan Budaya	8
2.2 Wilayah Penutur	10
2.3 Situasi Kebahasaan	10
2.4 Tradisi Sastra	11
BAB III STRUKTUR FONOLOGI	12
3.1 Bunyi-Bunyi dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaralan	12
3.1.1 Vokoid	12
3.1.2 Kontoid	13
3.2 Fonem-Fonem Bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaralan	14
3.2.1 Konsonan	16
3.2.2 Vokal	17
3.3 Distribusi Fonem	17
3.3.1 Distribusi Fonem Konsonan	17
3.3.2 Distribusi Fonem Vokal	18
BAB IV STRUKTUR MORFOLOGI	19
4.1 Morfem	19
4.2 Prinsip Morfologi	24
4.2.1 Afikasi	24
4.2.2 Konfiks	26
4.2.3 Reduplikasi	27
4.3 Morfonemik	28
BAB V STRUKTUR KALIMAT	31
5.1 Frase	31
5.2 Tipe-Tipe Kalimat Dasar	32
5.3 Unsur Mana Suka	34
5.4 Dasar-Dasar Sistem Kaidah	36
BAB VI STRUKTUR SEMANTIS	44
6.1 Komposit Bentuk Makna	44
6.2 Analisis Komponen Kata	46
6.3 Makna Denotatif dan Konotatif	50
6.4 Kata-Kata Tabu	51

BAB VII PENGARUH TIMBAL BALIK BAHASA MELAYU DIALEK PASIR PENGARAIAN	
7.1 Pengaruh Timbal Balik pada Kosa Kata	52
7.2 Pengaruh Timbal Balik Unsur Morfologis	52
BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN	61
8.1 Kesimpulan	64
8.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN 1	69
LAMPIRAN 2	71
LAMPIRAN 3	80
PETA DAERAH PENELITIAN	84
	87

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebaran berbagai pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ketiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan maupun

Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarkan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Struktur Bahasa Melayu Riau : Dialek Pasir Pangaralan ini merupakan salah satu hasil Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Riau tahun 1983 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Universitas Riau. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. A. Hakim Usman, pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat beserta stafnya, dan para peneliti yaitu, Saldat Dahlan, M. Yunus R., Abdulah Manan, dan Abdul Razak.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, Pemimpin Proyek, drs. Farid Hadl, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendahara; Endang Bachtiar, Nasim, dan Hartatik, Ebah Suhaebah (Staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada penilai, dan Amran Tasal, penyunting naskah, dan pembantu teknis.

Jakarta, 1 Desember 1990

Lukman Ali

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

KATA PENGANTAR

Semenjak tahun anggaran 1976/1977 Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, telah memberikan kepercayaan kepada Daerah Sumatera Barat untuk mengadakan penelitian terhadap Bahasa-bahasa se-Sumatera melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat dan hal tersebut berlanjut terus sampai sekarang.

Pada tahun anggaran 1990/1991 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat ditugaskan pula untuk mencetak naskah hasil penelitian tim yang ditetapkan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat tahun 1990/1991, yang telah disempurnakan oleh tim penyempurnaan naskah Pusat, sehingga telah dapat diterbitkan dalam bentuk buku yang berjudul Struktur Bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pangaralan.

Kepercayaan yang diberikan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI kepada Sumatera Barat melalui Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Barat adalah berkat kerja sama yang baik dengan semua pihak di Sumatera terutama dengan perguruan tinggi negeri se-Sumatera, Pemerintah Daerah, dan Lembaga-lembaga, baik pemerintah maupun badan-badan swasta, yang ada hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Terbitnya naskah hasil penelitian ini akan menambah bahan bacaan terutama bagi peminat bahasa dan sastra serta akan menambah kepustakaan bagi daerah Sumatera khususnya dan Indonesia umumnya walaupun dalam jumlah yang sangat terbatas.

Kepada semua pihak yang telah memberikan peran sertanya sehingga usaha ini dapat berhasil dengan baik kami ucapkan terima kasih.

Padang, 2 Januari 1991

Kepala Kantor Wilayah Depdikbud
Propinsi Sumatera Barat

Drs. Jazir Burhan

NIP. 130429241

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan penelitian ini tim peneliti banyak menemui kesulitan. Namun, semua kesulitan itu dapat diatasi berkat bantuan pemuka-pemuka masyarakat dan anggota masyarakat dari seluruh lapisan. Atas bantuan itu tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tim peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Rektor Universitas Riau yang telah memberikan izin kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Direktur Lembaga Pengembangan Tenaga Kependidikan Universitas Riau yang telah menizinkan tim peneliti melaksanakan penelitian;
- 3) Konsultan penelitian yang telah memberikan pengarahan kepada tim peneliti;
- 4) Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah Riau yang telah memberikan pengarahan dan fasilitas kepada tim peneliti sebelum turun ke lapangan;
- 5) Bapak camat dan kepala - kepala Desa di Kecamatan Rambah, Kabupaten Kampar, priopinsi Riau, yang telah memberikan izin kepada tim peneliti untuk meneliti di daerah mereka;
- 6) Pemuka-pemuka masyarakat serta seluruh masyarakat yang telah memberikan bantuan selama penelitian berlangsung.

Laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, tim peneliti mengharapkan kritik dan saran dar para pembaca untuk perbaikan hasil penelitian ini.

Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah khususnya, serta perkembangan pendidikan dan pengajaran umumnya.

Pekanbaru, Desember 1983

Ketua Tim Peneliti

DAFTAR LAMBANG

(1) Lambang Fonetik dan Fonem

Lambang

Fonetik	fonem		
[l]	/l/ [lduŋ]	/lduŋ/	'hidung'
[u]	/u/ [duri]	/duri/	'duri'
[ə]	/ɔ/ [bəlakəŋ]	/bəlakəŋ/	'belakang'
[ɛ]	/ɛ/ [mɛja]	/mɛja/	'meja'
[o]	/o/ [obuʔ]	//obuk/	'rambut'
[ɔ]	/ɔ/ [ɡuŋɔŋ]	/ɡuŋɔŋ/	'gunung'
[a]	/a/ [bulan]	/bulan/	'bulan'
[p]	/p/ [pintu]	/pintu/	'pintu'
[b]	/b/ [bini]	/bini/	'bini'
[t]	/t/ [tanah]	/tanah/	'tanah'
[d]	/d/ [danaw]	/danaw/	'danau'
[č]	/c/ [cōcōaʔ]	/cōcāk/	'cecak'
[j]	/j/ [jambu]	/jambu/	'jambu'
[k]	/k/ [kapow]	/kapou/	'kapur'
[g]	/g/ [dagiyaŋ]	/dagiŋ/	'daging'
[ʔ]	/k/ [botlaʔ]	/botiak/	'pepaya'
[s]	/s/ [sipodəh]	/sipodəh/	'jahe'
[z]	/z/ [zaman]	/zaman/	'zaman'
[h]	/h/ [borɛh]	/borɛh/	'beras'
[m]	/m/ [mangih]	/mangih/	'manggis'
[n]	/n/ [nasi]	/nasi/	'nasi'

[ɲ]	/n/ [miñak]	/miñak/	'minyak'
[ŋ]	/ŋ/ [siŋo]	/siŋo/	'singa'
[r]	/r/ [rumah]	/rumah/	'rumah'
[w]	/w/ [awan]	/awan/	'awan'
[y]	/y/ [sayuo]	/sayuo/	'sayur'

[...] [.....] pengapit bunyi fonetis

/.../ /...../ pengapit bunyi fonemis

Ø zero atau kosong

{ } (kurung kurawal) mengapit unsur morfem

→ (tanda panah) jabarkan sebagai

/ menyatakan penggalan pertama

// menyatakan penggalan kedua

+ tanda penghubung

≠ K ≠ Kaidah di bawah ini berhubungan dengan kalimat

DAFTAR TABEL

1. Konsonan	17
2. Vokal	18
3. Kosa Kata BMRDP dan BM serta BMK sebanyak 250 Kata	65
4. Perincian Kosa Kata BMRDP dalam 250 Kata	65
5. Morfem Terikat {mo}	67
6. Morfem Terikat {po}	67

DAFTAR SINGKATAN

ASP	aspek
AUX	kata benda predikat
ADV	keterangan
B	benda
Ban	benda hidup
Binan	benda mati
BM	bahasa Mandahiling
BMK	bahasa minangkabau
BMRDP	bahasa Melayu Riau Dialek Pengaralan
C	cara
D	depan
GB	gatra benda
CBil	gatra bilangan
GD	gatra depan
GK	gatra kerja
GDP	gatra predikat
K	dua pengertiannya :
	1. K Kalimat
	2. K pecahan dari GK (gatra kerja)
KE	kerja
M	Modal
PE	penunjuk
T	tempat
W	waktu
F	frekuensi
GS	gatra sifat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang didiami oleh berbagai suku bangsa. Suku-suku bangsa itu mempunyai bahasa yang berbeda-beda pula. Menurut Informasi dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ternyata bahasa daerah di seluruh wilayah Indonesia kurang lebih 400 macam (Rosidi, 1975:119). Bahasa daerah ini perlu dibina dan dipelihara oleh bangsa Indonesia karena bahasa itu merupakan kebanggaan daerah dan sekaligus pendukung kebudayaan daerah yang merupakan milik nasional.

Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah meliputi kegiatan-kegiatan (1) inventarisasi dan (2) peningkatan mutu pemakaian (Lembaga bahasa Nasional, 1975:178). Untuk melaksanakan pembinaan bahasa daerah, tim peneliti mengambil langkah-langkah kegiatan yang pertama, yaitu inventarisasi bahasa. Aspek kebahasaan yang diinventarisasi adalah segi strukturnya yang meliputi struktur fonologis, sintaksis, dan semantik (Effendi, 1975:137).

Struktur bahasa daerah yang diteliti adalah bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian. Dialek ini sangat menarik untuk diteliti karena di daerah ini bermukim orang Melayu dan orang Mandailing yang nenek moyang mereka dulu berasal dari Sumatera Utara. Jadi, dalam hal ini, struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian mungkin ada saling pengaruh dengan bahasa Mandailing.

Ditinjau dari segi letak geografis, Kecamatan Rambah berdekatan dengan daerah Sumatera Barat dan berdekatan pula dengan Sumatera Utara. Hal ini memungkinkan bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian terpengaruh oleh bahasa Minangkabau dan bahasa Mandailing seperti tersebut di atas. Oleh karena itu, dialek ini sangat menarik untuk diteliti.

Penduduk Kecamatan Rambah menamakan bahasa yang diteliti ini bahasa Rambah atau bahasa Melayu Pasirpengaraian. Penutur bahasa ini tinggal di beberapa desa, yaitu :

- 1) desa Rambah Tengah Utara,
- 2) desa Rambah Tengah Hulu,
- 3) desa Rambah Tengah Hilir,
- 4) desa Kelurahan Pasir Pengaraian,
- 5) desa Rambah Hilir
- 6) desa Rambah Hilir Tengah,
- 7) desa Rambah Hilir Timur,
- 8) desa Rambah Samo,
- 9) desa Rambah Samo barat.

Semua desa itu terletak di kecamatan Rambah. Ibu kota Kecamatan Rambah adalah Pasir Pengaraian.

Penelitian ini mempunyai relevansi yang tinggi dengan perkembangan bahasa dan sastra daerah. Struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian mencerminkan lebih jelas salah satu struktur bahasa daerah di Indonesia. Apabila struktur bahasa daerah telah tersusun dengan baik, diharapkan orang lain akan mudah mempelajari bahasa daerah itu. Dengan sendirinya sastra daerah yang menggunakan bahasa daerah sebagai medium, baik yang bersifat lisan maupun yang bersifat tulisan, akan mudah dipelajari oleh orang lain.

Ditinjau dari segi perkembangan bahasa Indonesia, penelitian ini pun mempunyai relevansi yang erat dengan perkembangan bahasa Indonesia. Perkembangan bahasa Indonesia akan semakin jelas bila dibandingkan dengan struktur bahasa Melayu karena bahasa Melayu merupakan asal

bahasa Indonesia. Jadi, struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian merupakan salah satu struktur bahasa Melayu, tentulah dapat pula memberikan sumbangan untuk melihat perkembangan bahasa Indonesia.

Penelitian ini juga mempunyai relevansi dengan pengajaran bahasa Indonesia di daerah tempat penelitian diadakan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat percampuran pemakaian struktur bahasa Indonesia dengan struktur bahasa asing. Hasil penelitian ini dapat menjernihkan kekacauan pemakaian struktur bahasa Indonesia oleh anak didik. Kekacauan itu dapat dijelaskan dengan membandingkan struktur bahasa Indonesia dengan struktur bahasa daerah yang diteliti.

Ditinjau dari segi pengembangan teori linguistik, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang besar artinya. Hal ini disebabkan oleh relevansi linguistik dengan penelitian ini erat sekali.

Sasaran penelitian adalah struktur fonologis, morfologis, semantis, dan sintaksis, sedangkan unsur-unsur ini merupakan unsur bahasa.

Penelitian bahasa di Kecamatan Rambah sudah ada sebelum penelitian sekarang. Penelitian yang sudah dilaksanakan itu adalah sebagai berikut :

- 1) Bahasa-bahasa daerah Pasirpengaraian (1974) oleh M Yunus R. (Skripsi Sarjana Muda di Universitas Riau);
- 2) Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau (1981/1982) oleh Saidat Dahlan dan kawan-kawan;
- 3) Pemetaan Bahasa Daerah Riau dan Jambi (1982/1983) oleh Saidat Dahlan dan kawan-kawan;

Penelitian bahasa yang sudah dilaksanakan itu sudah bersifat umum, sedangkan penelitian yang sekarang ini khusus mengenai struktur bahasa.

Sepanjang pengetahuan tim peneliti, orang asing belum pernah meneliti bahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian ini.

1.1.2 Masalah

Di atas sudah dijelaskan bahwa penduduk Kecamatan Rambah terdiri dari suku Melayu dan suku Mandailing. Masyarakat yang menggunakan bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian saja tinggal di desa Rambah Hilir. Di desa Bangun Purba orang menggunakan bahasa Mandailing, sedangkan bahasa Melayu dan bahasa Mandailing keduanya dipakai di desa Rambah Samo dan desa Rambah Tengah. Oleh sebab itu, timbullah

masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian ini. Masalah itu adalah bagaimana struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian itu? Adakah pengaruh bahasa Mandailing terhadap bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian?

Ditinjau dari segi letak geografis Kecamatan Rambah berbatasan dengan Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Hal ini juga menimbulkan masalah, yaitu adakah struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian dipengaruhi oleh struktur bahasa Minangkabau?

Penelitian struktur Bahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian meliputi aspek-aspek bahasa, antara lain:

- 1) struktur fonologis,
- 2) struktur Morfologis,
- 3) struktur sintaksis, dan
- 4) struktur semantik.

Ruang lingkup penelitian adalah bahasa lisan.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menyusun deskripsi struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian. Selain itu, tim penelitian juga dapat mengetahui perbedaan struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian dengan bahasa Mandailing atau bahasa Minangkabau. Dari perbedaan itu dapat pula kita mengetahui perbedaan antara struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian dengan struktur bahasa Mandailing atau bahasa Minangkabau.

1.3 Metode dan Teknik Penelitian

Metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pupuan lapangan yang dipakai untuk mengumpulkan data di lapangan. Metode kedua adalah metode deskriptif yang dipakai untuk memberikan struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian. Selain itu, dipakai juga metode komparatif untuk melihat seberapa jauh perbedaan struktur bahasa Melayu Dialek Pasir Pengaraian dengan bahasa Mandailing atau bahasa Minangkabau.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

- 1) studi pustaka yang dipakai untuk mendapatkan bahan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini;
- 2) pencatatan dan perekaman yang berguna untuk mencatat atau

merekam data yang diperoleh dari para sumber;

- 3) observasi untuk mengumpulkan data kebahasaan selama penelitian;
- 4) wawancara yang dipakai untuk mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan data fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis.

1.4 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah bahasa yang dipakai masyarakat Melayu asli di kecamatan Rambah, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.

Lokasi sampel diambil desa Rambah Hilir, Rambah Samo, dan Rambah Tengah Utara. Pengambilan lokasi sampel ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Penduduk desa Rambah Hilir semua menggunakan bahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian.
- 2) Penduduk desa Rambah Samo menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Mandailing.
- 3) Penduduk desa Rambah Tengah Utara menggunakan bahasa Melayu.

Sampel diambil 5 orang setiap desa, dan dari desa yang penduduknya terdiri dari orang Melayu diambil 10 orang para sumber.

Syarat-syarat para sumber adalah sebagai berikut.

- 1) orang Melayu Pasirpengaraian asli,
- 2) berumur di antara 40 - 50 tahun;
- 3) memakai bahasa melayu Riau Dialek Pasirpengaraian;
- 4) lancar berbahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian;
- 5) cukup gigi serta sempurna alat bicaranya;
- 6) tidak terlalu tinggi tingkat pendidikannya;
- 7) tidak pernah keluar dari desanya.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

Dalam penelitian ini tim peneliti beranggapan bahwa bahasa-bahasa daerah yang letaknya berdekatan akan saling pengaruh. Berdasarkan anggapan dasar ini, tim peneliti dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Oleh karena penutur bahasa Melayu Riau Dialek Pasirpengaraian sering berkomunikasi dengan penutur bahasa Mandailing, struktur bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian dipengaruhi oleh bahasa Mandailing.

- 2) Oleh karena lokasi geografis penutur bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian berdekatan dengan lokasi geografis penutur bahasa Mandailing, struktur bahasa itu akan saling pengaruh.
- 3) Oleh karena letak geografis Kecamatan Rambah berdekatan dengan Sumatera Barat, bahasa Minangkabau ikut mempengaruhi bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian.

1.6 Kerangka Teori

Sebagai landasan teori berpikir dalam penelitian ini, untuk bidang fonologis, tim peneliti mengguankan kerangka teori yang dikemukakan oleh Samsuri dalam buku Analisa Bahasa sebagai berikut.

Bunyi-bunyi bahasa yang secara fonetis mirip dapat digolongkan ke dalam kelas-kelas bunyi atau fonem-fonem yang berbedea, jika di dalam lingkungan yang sama atau mirip terdapat pertentangan. Cara yang paling mudah untuk menerapkan teori ini adalah dengan pasangan minimal. Bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip akan merupakan fonem yang berbeda (Samsuri, 1978:131).

Bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip dan terdapat di dalam distribusi yang komplementer dapat dimasukkan kedalam kelas-kelas bunyi atau fonem-fonem yang sama. Prinsip ini kebalikan dari prinsip pertama (Samsuri, 1978:132).

Samsuri (1976:75) juga mengemukakan langkah-langkah untuk menemukan fonem-fonem suatu bahasa. Langkah-langkah itu adalah sebagai berikut :

- 1) mencatat bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip;
- 2) mencatat bunyi-bunyi yang selebihnya;
- 3) dengan dasar kontras karena lingkungan yang sama atau mirip, -berdasarkan prinsip A bunyi-bunyi yang dianggap sebagai fonem-fonem yang berbeda;
- 4) dengan dasar lingkungan yang komplementer digunakan prinsip B, yaitu dengan anggapan bahwa bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip termasuk fonem yang berbeda;
- 5) menganggap semua bunyi yang terdapat pada bagian kedua sebagai fonem tersendiri (Samsuri, 1976:75).

Sebagai pedoman penulisan lambang fonetik dan fonem dalam laporan ini adalah buku Phonemics karangan Pike.

Dalam menganalisa struktur morfologis tim peneliti berpedoman pada prinsip pokok Samsuri (1978:172-178) sebagai berikut.

- a) Bentuk-bentuk yang berulang yang mempunyai pengertian yang sama, termasuk morfem yang sama.
- b) Bentuk-bentuk yang mirip (susunan fonem-fonemnya) yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama jika perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.
- c) Bentuk-bentuk yang berbeda susunan fonem-fonemnya yang tidak dapat diterangkan secara fonologis perbedaannya masih dapat diterangkan sebagai alomorf-alomorf morfem yang sama atau mirip asal perbedaan-perbedaan itu dapat diterangkan secara morfologis;
- d) Bentuk-bentuk yang tersembunyi dapat diterangkan sebagai berikut:
 - (1) morfem-morfem berbeda apabila berbeda pengertiannya;
 - (2) morfem-morfem sama apabila pengertiannya yang berhubungan (atau sama) diikuti oleh distribusi yang berlainan;
 - (3) morfem-morfem berbeda walaupun pengertiannya berhubungan dan distribusinya sama.
- e) Suatu bentuk dapat dinyatakan sebagai morfem apabila:
 - (1) berdiri sendiri;
 - (2) merupakan perbedaan yang formal di dalam suatu deretan struktur;
 - (3) terdapat di dalam kombinasi-kombinasi dengan unsur lain yang berdiri sendiri atau di dalam kombinasi-kombinasi yang lain pula.

Untuk menganalisis struktur sintaksis semantis tim peneliti berpedoman pada prinsip yang dikemukakan Samsuri (1978:222).

Untuk menganalisis struktur semantis tim peneliti berpedoman pada pendapat Slametmulyana dalam bukunya Semantik dan prinsip yang dikemukakan Samsuri dalam bukunya Analisa Bahasa.



BAB II

LATAR BELAKANG SOSIAL DAN BUDAYA

2.1 Latar belakang Sosial Budaya

Berbicara tentang sosial dan budaya tentulah kita tidak terlepas dari masyarakat karena pengertian sosial mengaju kepada sesuatu mengenai masyarakat, dan pengertian budaya mengaju kepada akal (Poerwadarminta, 1976:157--961). Jadi, jelaslah bahwa apabila kita berbicara soal sosial dan budaya berarti kita berbicara soal masyarakat serta segala sesuatu yang berhubungan dengan akal budi dan pikiran masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan tim peneliti, masyarakat Kecamatan Rambah sebagai penutur BMRDP telah memiliki tingkat sosial budaya yang tinggi. Hal ini kelihatan dari adanya tingkat yang bersifat kegotongroyongan. Kegiatan itu meliputi :

- 1) arisan;
- 2) tolong-menolong;
- 3) ikatan keluarga;
- 4) batobo, yaitu cara mengerjakan sawah dan ladang dengan gotong

royong;

Sarana umum yang ada untuk menunjang hubungan sosial masyarakat meliputi :

- 1) balai desa
- 2) mesjid/surau
- 3) sumur bor/pompa
- 4) panitia keagamaan.

Di samping itu, lembaga pemerintah ikut pula menunjang lembaga sosial masyarakat. lembaga pemerintahan yang ada adalah:

- 1) LMD (Lembaga Musyawarah Desa)
- 2) LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa)
- 3) Lembaga ekonomi seperti bank dan koperasi
- 4) lembaga keagamaan seperti pengajian, PHBI (Panitia hari-hari Besar Islam)
- 5) lembaga Pendidikan Taman Alquran;
- 6) lembaga pendidikan formal yang meliputi SD, SMTP, dan SMTA, dengan perincian:

- 1) sekolah dasar 72 buah;
- 2) SMTP : a). SMP Negeri 5 buah;
b) SMP Swasta 4 buah;
c) Sanawiah (filial Kuok 1 buah)
- 3) SMTA : a) SMA Negeri 1 buah
b) SMA Swasta 1 buah
c) Madrasah Aliah Negeri (MAN) 1 buah

Lulusan SMTA yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sudah ada, jumlah secara tepat belum diperoleh.

Selain lembaga-lembaga yang disebutkan di atas, kecamatan rambah juga mempunyai sarana produksi, pemasaran, dan kesehatan.

Sarana produksi meliputi jalan aspal, jalan batu, jalan tanah, jembatan, terminal, dermaga, sepeda motor, sepeda, beca, mobil, kapal motor, sampan, dan rakit penyeberangan.

Sarana pemasaran meliputi pasar umum, pasar khusus, toko/kedai, kios/warung, lumbung padi, dan gudang.

Sarana kesehatan meliputi rumah sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, BKIA, Pos Kesehatan.

Penduduk kecamatan Rambah mayoritas beragama Islam, sedangkan yang beragama Kristen sebagian kecil saja. Penduduk yang menganut agama Islam terdiri dari suku Melayu dan suku mandailing yang keturunannya berasal dari suku batak mandailing Sumatra utara. Penduduk yang beragama Kristen terdiri dari suku batak yang berasal dari Tapanuli Utara dan sebagian kecil suku Jawa.

Perlu juga diketahui bahwa Suku Mandailing di Pasir Pangaraian tidak menyebut suku mereka suku batak Mandailing walaupun keturunan nenek moyang mereka orang batak Mandailing.

Pekerjaan--sebagai sumber mata pencaharian--penduduk Kecamatan Rambah meliputi bertani, menangkap ikan, beternak, berdagang, membuat kerajinan tangan, dan menjadi pegawai negeri.

2.2 Wilayah Penutur

Wilayah penutur BMRDP di Kecamatan Rambah meliputi :

- 1) desa Rambah Hilir;
- 2) desa Rambah Tengah utara;
- 3) desa Rambah Tengah Hulu;
- 4) desa Rambah Hilir Tengah ;
- 5) desa Rambah Tengah Hilir ;
- 6) desa Rambah Hilir;
- 7) desa Rambah Hilir Timur;
- 8) desa Rambah Samo, dan
- 9) desa Rambah Samo Barat.

Luas Kecamatan Rambah adalah 1.029,60 km². Rumah tangga berjumlah 17.316 buah.

Kecamatan Rambah sebelah barat berbatasan dengan daerah yang termasuk Propinsi Sumatra Utara dan Sumatera Barat. Sebelah Utara Kecamatan Rambah berbatasan dengan Kecamatan Tambusai. Sebelah Timur kecamatan itu berbatasan dengan Kecamatan Kepenuhan. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rokan dan Kecamatan Tandun.

2.3 Situasi Kebahasaan

Sebagian besar anggota masyarakat di Kecamatan Rambah dapat menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Melayu dan bahasa mandailing, jadi, situasi kebahasaan masyarakat di daerah ini dapat dikatakan bilingual karena mampu atau biasa memakai dua bahasa (Kridalaksana, 1982:26).

Berdasarkan pengamatan tim peneliti, penggunaan BMRDP dan bahasa Mandailing oleh masyarakat itu tidak bercampur aduk, melainkan terpisahkan. Hal ini kelihatan ketika menggunakan bahasa Melayu. Apabila orang Melayu bertemu dengan orang Mandailing, mereka akan memakai bahasa Mandailing. Penggunaan bahasa seperti ini disebut bilingualisme koordinat, yaitu bilingualisme dengan dua sistem bahasa atau lebih yang terpisah (Kridalaksana, 1982:26).

Di mesjid atau surau biasanya digunakan bahasa yang dipakai oleh masyarakat setempat. Di daerah yang penduduknya memakai bahasa Melayu digunakan bahasa Melayu atau bahasa Indonesia. Di daerah yang penduduknya menggunakan bahasa Melayu dan bahasa Mandailing dipakai bahasa Indonesia, bahasa Melayu atau bahasa Mandailing.

Menurut keterangan nara sumber, di sekolah-sekolah digunakan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu di daerah yang penuturnya berbahasa Melayu, sedangkan di daerah yang penuturnya berbahasa Mandailing digunakan bahasa Indonesia dan bahasa Mandailing. Di dalam kelas digunakan bahasa Indonesia, sedangkan waktu istirahat di luar digunakan bahasa Melayu atau bahasa Mandailing.

Berdasarkan hasil observasi, di pasar digunakan bahasa melayu dan bahasa Mandailing. Bahasa melayu digunakan ketika di pembeli berkomunikasi dengan orang Melayu. Jika pembeli berkomunikasi dengan orang Mandailing, orang itu pun menggunakan bahasa Mandailing.

2.4 Tradisi Sastra

Tradisi sastra yang terdapat di Kecamatan Rambah adalah tradisi sastra lisan. sastra tulis belum ada. sastra lisan itu digunakan pada waktu acara-acara kenduri. dalam acara kenduri itu disampaikan cerita yang dinyanyikan yang diikuti oleh bunyi gendang.

Cerita yang dinyanyikan waktu kenduri itu, misalnya, "Panglima Awang". Sebelum cerita dinyanyikan, tukang cerita biasanya memakan sirih.

Tradisi sastra hanya ada pada penduduk yang berbahasa Melayu, sedangkan yang berbahasa mandailing tidak mempunyai tradisi sastra.

BAB III

STRUKTUR FONOLOGI

Dalam membicarakan fonologi kita tidak terlepas dari bunyi-bunyi bahasa karena fonologi ialah bidang-bidang linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsi (Kridalaksana, 1982:45). Oleh karena itu, sebelum dibicarakan fonem-fonem lebih dahulu dibicarakan bunyi-bunyi bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian.

3.1 Bunyi-bunyi dalam BMRDP

3.1.1 Vokoid

Vokoid dalam BMRDP adalah sebagai berikut :

<u>Vokoid</u>	<u>Posisi Awal</u>	<u>Posisi Tengah</u>	<u>Posisi Akhir</u>
[a]	[amay] 'ibu' [api] 'api'	[kanan] 'kanan' [padi] 'padi'	[banta] 'bantal' [tumpa] 'lempar'
[ɛ]	[ɛlo?] 'bagus'	[maja] 'meja'	
[i]	[idɔŋ] 'hidung' [ikan] 'ikan'	[bini] 'istri' [bibɪ] 'bibir'	[laki] 'suami' [padi] 'padi'

<u>Vokoid</u>	<u>Posisi Awal</u>	<u>Posisi Tengah</u>	<u>Posisi Akhir</u>
[ɔ]	-	[blakan] 'punggung'	-
[o]	[obu?] 'rambut'	[botih] 'betis'	[mato] 'mata'
	[onam] 'enam'	[tobu] 'tebu'	[ledo] 'cabe'
[ɔ]	-	[jantɔn] 'jantung'	[ump] 'lumpur'
[u]	[urɔŋ] 'orang'	[kudu?] 'tengkuk'	[dagu] 'dagu'
	[ula] 'ular'	[duri] 'duri'	[duku] 'duku'

Jelaslah bahwa bunyi-bunyi vokal dalam BMRDP terdiri dari : [a, e, i, o, u, ɔ]. Bunyi-bunyi ini umumnya terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir, tetapi hanya bunyi [ɔ] dan [ɔ] sajalah yang tidak terdapat pada posisi awal dan hanya [ɔ] sajalah yang tidak terdapat pada posisi akhir.

3.1.2 Kontoid

Kontoid dalam BMRDP adalah sebagai berikut.

<u>Kontoid</u>	<u>Posisi Awal</u>	<u>Posisi Tengah</u>	<u>Posisi Akhir</u>
[p]	[pipi] 'pipi'	[kopalo] 'kepala'	-
	[paruyi?] 'perut'	[kapah] 'kapas'	-
[b]	[blakan] 'belakang'	[bibi] 'bibir'	-
	[bini] 'istri'	[lobah] 'lebah'	-
[d]	[duri] 'duri'	[lidah] 'lidah'	-
	[duku] 'duku'	[kudu?] 'tengkuk'	-
[t]	[tangan] 'tangan'	[ati] 'hati'	-
	[tumit] 'tumit'	[bintan] 'bintang'	-
[k]	[kaki] 'kaki'	[muko] 'muka'	-
	[kiri] 'kiri'	[siku] 'siku'	-
[g]	[gigi] 'gigi'	[mangih] 'manggis'	-
	[garam] 'garam'	[tigo] 'tiga'	-
[c]	[coca?] 'cecak'	[kačan] 'kacang'	-
	[cincin] 'cincin'	[boçoka?] 'berkelahi'	-
[j]	[jari] 'jari'	[jɔŋjan] 'tangga'	-
	[jambu] 'jambu'	[ujan] 'hujan'	-
[s]	[sokin] 'pisau'	[pisaw] 'parang'	-
[z]	[zaman] 'zaman'	[azan] 'azan'	-
	[zalim] 'zalim'	[aziz] 'nama orang'	-
[y]	[yakin] 'yakin'	[ayam] 'ayam'	-
[w]	[woronu] 'warna'	[uwa?] 'nenek'	-
	-	[lawa?] 'kulit pohon'	-

[h]	-		[bosaho]	'berusaha'	[tanah]	'tanah'
			-		[buluh]	'bambu'
[m]	[mulu ^h i?]	'mulut'	[loma?]	'lemak'	[malam]	'malam'
	[mato?ari]	'matahari'	[rumah]	'rumah'	[garam]	'garam'
[n]	[nonh]	'nenas'	[bini]	'istri'	[tanah]	'tanah'
	[nasi]	'nasi'	[kanan]	'kanan'	[awan]	'awan'
[r]	[rabu]	'rabu'	[pera?u]	'sampen'		-
	[laki]	'suami'	[tulag]	'tulang'		-
	[lidah]	'lidah'	[tolu]	'telur'		-
[n]	[namok]	'nyamuk'	[miña?]	'minyak'		-
			[baña?]	'banyak'		-
[n]	-		[tolinju]	'telinga'	[idon]	'hidung'
	-		[singo]	'singa'	[tulaj]	'tulang'
[?]	-		-		[boluyi?]	'belut'
	-		-		[manci?]	'tikus'

Berdasarkan daftar di atas dapat disimpulkan bahwa bunyi- bunyi kontoid dalam BMRDP terdiri dari : [p, b, t, d, k, g, c, j, s, z, y, w, h, m, n, r, l, n, n, ?]. Bunyi-bunyi [p, b, d, t, g, r, j, s, z, w, y, l, n] terdapat pada posisi awal dan tengah saja. Bunyi-bunyi [m, n] terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir; sedangkan bunyi [n] pada posisi awal belum dijumpai. Bunyi [h] hanyalah terdapat pada posisi akhir dan posisi tengah.

3.2 Fonem-fonem Bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian

Fonem-fonem suatu bahasa ditemukan dengan menganalisis bahasa tersebut secara fonetis. Untuk menentukan fonem-fonem BMRDP, tim peneliti berpedoman pada teori yang dikemukakan Samsuri. Teori ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data bahasa yang bersangkutan. Data itu adalah sebagai berikut :

[bagi]	[cari]	[saran]	[ube?]
[pagi]	[jari]	[baraj]	[kulad?]
[da ^w un]	[lantay]	[uraj]	[sike?]
[ta ^w un]	[rantay]	[ulaj]	[siku]
[karam]	[timah]	[darah]	[siko]
[garam]	[tanah]	[nonh]	[do?]
[flam?]	[sirih]	[ayia]	[maja]

Berdasarkan data di atas dapatlah dicari fonem-fonem BMRDP dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Samsuri.

- Pertama,** mencatat bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip.
Bunyi-bunyi itu sebagai berikut:
[b] - [p], [d] - [t], [k] - [g], [c] - [ç]; [l] - [r], [n] - [ŋ], [u] - [o];
- Kedua,** mencatat bunyi-bunyi selebihnya. Bunyi-bunyi itu sbb.:
[ñ], [ɟ], [ʒ], [ʃ], [ʝ], [ʔ], [m], [s], [a], [h]
- Ketiga,** dengan dasar kontras karena lingkungan yang sama atau yang mirip, bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip itu dianggap sebagai fonem yang berlainan.
Bunyi dan fonem itu sebagai berikut:
- | | |
|--|---|
| [b] - [p]: [bagi] 'bagi' - [pagi] 'pagi', | jadi /b/ - /p/ adalah fonem yang berbeda |
| [d] - [t]: [da ^w un] 'daun' - [ta ^w un] 'tahun', | jadi /d/ - /t/ adalah fonem yang berbeda |
| [k] - [g]: [karam] 'karam'... | [garam] 'garam', jadi /k/ - /g/ adalah fonem yang berbeda |
| [č] - [j]: [čari] 'cari' - [jari] 'jari', | jadi /č/ - /j/ adalah fonem yang berbeda |
| [l] - [r]: [lantay] 'lantai' - [rantay] 'rantai', | jadi /l/ - /r/ adalah fonem yang berbeda |
| [ŋ] - [n]: [sarang] 'sarang' - [saran] 'saran', | jadi /ŋ/ - /n/ adalah fonem yang berbeda |
| [u] - [o]: [siku] 'siku' - [siko] 'sini', | jadi /u/ - /o/ adalah fonem yang berbeda |
| [z] - [ʃ]: [aman] 'zaman' - [laman] 'halaman', | jadi /z/ - /ʃ/ adalah fonem yang berbeda |
- Keempat,** dengan dasar lingkungan yang komplementer, bunyi-bunyi yang secara fonetis mirip itu dianggap sebagai fonem yang sama sehingga bunyi-bunyi itu sendiri merupakan variasi dari fonem itu. Bunyi-bunyi itu adalah sebagai berikut :

[nonh] 'nenas', [ɲoʔ] 'cantik', [meja] 'meja', [siko] 'sini', [sikoʔ] 'sisir' [o] terdapat pada suku terbuka, sedangkan [ɔ] terdapat pada suku tertutup. Contohnya, [siko], [nonh], [ɲoʔ], [toɲ]. Begitu juga [ɲ] terdapat pada posisi awal dan pada suku terbuka, sedangkan [ʝ] terdapat pada suku tertutup. Contohnya, [ɲoʔ], [meja], [sikʔ], [nonh].

Kelima, menganggap semua bunyi yang terdapat pada bagian kedua sebagai fonem tersendiri. Fonem-fonem itu sebagai berikut : /m/, /s/, /a/, /n/, /r/, /k/, /g/, /j/, /r/, /l/, /g/, /n/, /m/, /s/, /h/, /ñ/, /w/, /z/, /y/, /i/, /u/, /o, a/. Fonem /z/ ditemukan pada kata-kata yang berasal dari bahasa Arab.

3.2.1 Konsonan

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa konsonan bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengaraian terdiri dari /b, p, t, d, k, -g, ɕ, j, r, l, n, ɲ, m, s, n, ñ, w, z, y, ?/. Untuk lebih jelas konsonan ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1
KONSONAN

Cara Ucapan		Dasar Ucapan				
		Bibir	Ujung lidah	Daun Lidah	Punggung Lidah	Anak Tekak
Letus	tak bersuara	p	t	ɕ	k	
	bersuara	b	d	f	g	
Geser	tak bersuara		s			h
	bersuara		z			
Nasal		m	n	ñ	n	
Sampingan			l			
Getar			r			
Luncuran		w		y		

3.2.2. Vokal

Vokal bahasa Melayu Riau Dialak Pasir Pangaraian terdiri dari /a, i, ə, o, u/. Untuk lebih jelas vokal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2
VOKAL

Posisi Lidah	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang		ə	o
Rendah		a	

3.3 Distribusi Fonem

3.3.1. Distribusi Fonem Konsonan

Konsonan	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/p/	/padi/ 'padi'	/api 'api', -	-
	/polak/ 'keringat'	/kopalo/ ;'kepala', -	-
/b/	/bibi/ 'bibir'	/rabu/ 'rabu', -	-
	/badan/ 'badan'	/kobaw/ ;'kerbau' -	-
/d/	/danau/ 'danau'	/keledek/ 'ubi jalar' -	-
	/durian/ 'durian'	/lado/ 'lada'	-
/t/	/toluo/ 'telur'	/kutu/ 'kutu'	-
	/tobu/ 'tebu'	/bantal/ 'bantal' - , -	-
/k/	/kapak/ 'kapak'	/tungkek/ 'tongkat'	/anak/ 'anak'
	/kunan/ 'kuning'	cangkuol/ 'cangkul'	/boruk/ 'buruk'
/g/	/garam/ 'garam'	/mangih/ 'manggis'	-
	/gajah/ 'gajah'	/parigi/ 'sumur'	-
/c/	/caciari/ 'cacing'	/kacari/ 'kacang'	-
	/cincin/ 'cincin'	/coçak/ 'cecak'	-
/j/	/janek/ 'kulit'	/anjian/ 'anjing'	-
	/janton/ 'jantung'	/ijau/ 'hijau'	-
/s/	/sirah/ 'merah'	/asok/ 'asap'	-
	/somilar/ 'sembilan'	/bosaho/ 'berusaha'	-
/z/	/zamar/ 'zaman'	/azan/ 'azan'	-

Konsonan	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
	/zalim/ 'zalim'	/aziz/ 'aziz'	-
/y/	/yakin/ 'yakin'	/ayam/ 'ayam'	-
	-	/liy/ 'leher'	-
/w/	/woronw/ 'warna'	/uwak/ 'nenek'	-
	-	/sawah/ 'sawah'	-
/m/	/monçik/ 'tikus'	/rimau/ 'harimau'	-
	/muko/ 'muka'	/limaw/ 'jeruk'	/itam/ 'hitam'
/n/	/nasi/ 'nasi'	/kanan/ 'kanan'	/taur/ 'tahun'
	/naneh/ 'nenas'	/sunuag/ 'beruang'	/lipan/ 'lipan'
/r/	/rotan/ 'rotan'	/ari/ 'hari'	-
/r/	-	/tagar/ 'tangan'	/tulang/ 'tulang'
/n/	/namok/ 'nyamuk'	/miñak/ 'minyak'	-
/h/	-	/bosaho/ 'berusaha'	/nanah/ 'nanah'

Berdasarkan contoh-contoh di atas jelaslah bahwa fonem konsonan BMRDP ada yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir. Fonem fonem itu ialah /k, m, l, n/. Fonem-fonem konsonan yang terdapat pada posisi tengah dan akhir adalah /h, r/.

Sistem konsonan rangkap tidak ditemukan.

3.3.2 Distribusi Fonem Vokal

Vokal	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/e/	/elok/ 'elok'	/ungçh/ 'burung'	-
	/emas/ 'emas'	/kilek/ 'kilat'	-
/i/	/ikan/ 'ikan'	/rimau/ 'harimau'	/kami/ 'kami'
	/ikuo/ 'ekor'	/mançik/ 'tikus'	duri/ 'duri'
/o/	/obuk/ 'rambut'	/botih/ 'betis'	/mato/ 'mata'
	/onam/ 'enam'	/polak/ 'keringat'	/somoik/ 'semut'
/u/	/urang/ 'orang'	/kuduk/ 'tengkuik'	/siku/ 'siku'
/a/	/ayam/ 'ayam'	/buayo/ 'buaya'	/ula/ 'ular'

Berdasarkan contoh-contoh di atas jelaslah bahwa fonem vokal BMRDP ada yang terdapat pada posisi awal, tengah, dan akhir.

Fonem-fonem itu adalah /a, i, o, u/ sedangkan fonem /e/ hanya terdapat pada posisi awal dan posisi tengah. Contohnya,

/çlok/	/ungçh/
/çmas/	/kilçk/

BAB IV STRUKTUR MORFOLOGIS

4.1 Morfem

Seperti dibahas pada bagian pendahuluan ada dua prinsip yang dipakai untuk menemukan morfem BMRDP. Menurut prinsip A, bentuk yang berulang yang mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama. kata-kata yang digunakan untuk menemukan morfem dengan prinsip A itu ialah :

/monulih/	'menulis'
/moncuri/	'mencuri'
/momukul/	'memukul'
/mombuan/	'membuang'
/moresek/	'meraba'
/maoja/molatih/	'melatih'
/monankuik/	'menyangkut'
/monapu/	'menyapu'
/monali/	'menggali'
/monacau/	'mengacau'

bentuk-bentuk diatas dipisahkan sebagai berikut :

I	II
mon-	tulih
mon-	cari
mom-	pukul
mom-	buan
mo-	resék
mo-	aja
mon-	sangkuk
moñ-	sapu
moŋ-	geli
moŋ-	kaçau

Bentuk-bentuk pada kolom II terdapat berulang pada kata-kata yang lain, sedangkan bentuk-bentuk pada kolom I itu tidak sama betul. Perbedaan bentuk-bentuk pada kolom I hanya terletak pada fonem penghabisan, yaitu /-n, -m, -ŋ, -ñ, -rj/. Setiap bentuk pada kolom II yang diawali oleh fonem /t/ atau /č/, akan memperoleh fonem /n/ pada kolom I. Apabila bentuk pada kolom II diawali oleh fonem /b/ atau /p/, bentuk pada kolom I akan memperoleh fonem /m/. Jika bentuk pada kolom II diawali oleh fonem /r/ atau /l/, bentuk pada kolom I akan mendapatkan bentuk /ŋ/. Bentuk pada kolom II diawali oleh fonem /s/ akan menimbulkan fonem /ñ/ pada kolom I.

Sekarang jelaslah bahwa perbedaan-perbedaan bentuk pada kolom I dapat dijelaskan secara fonologis. Oleh sebab itu, (mon-, mom-, mo-, moñ-, mon-) dapat dimasukkan pada morfem yang sama. Bentuk itu adalah alomorf-alomorf sebuah morfem. Untuk menyelesaikan persoalan seperti di atas, tim peneliti berpedoman pada pegangan sebagai berikut.

Prinsip B

Bentuk-bentuk yang susunan fonemnya mirip, mempunyai pengertian yang sama apabila perbedaan-perbedaan dapat diterangkan secara fonologis.

Prinsip B belum dapat memecahkan semua persoalan morfologis. Oleh sebab itu, dipakai pula prinsip C dan prinsip D berikut ini.

Prinsip C

Bentuk-bentuk yang susunan fonem-fonemnya berbeda dan tidak dapat diterangkan secara fonologis masih dapat dianggap sebagai alomorf-

alomorf dari morfem yang sama atau mirip asal perbedaan-perbedaan itu dapat diterangkan secara morfologis.

Prinsip D

Bentuk-bentuk yang sembunyi (homofon) merupakan :

- (1) morfem-morfem yang berbeda apabila pengertiannya berbeda :
- (2) morfem yang sama apabila pengertiannya yang berhubungan (atau sama) diikuti oleh distribusi yang berlainan;
- (3) morfem-morfem yang berbeda walaupun pengertiannya berhubungan dan sama distribusinya.

Contoh prinsip (1) terdapat dalam BMRDP seperti (mo- nambahkan) (menambahkan sesuatu) dan (-kan) pada (mombuan^{kan}) (menghilangkan (sesuatu)). Contoh (2) belum ditemukan. Contoh prinsip (3) adalah bentuk kursi yang berarti 'tempat duduk'. Contoh dalam kalimat Oran borubutan kursi, kita tidak tahu apa maksud kursi itu karena artinya 'tempat duduk' atau 'kedudukan'. Oleh sebab itu, bentuk-bentuk kursi dapat dianggap sebagai morfem yang berlainan.

Prinsip E

Suatu bentuk dapat dianggap sebagai morfem apabila :

- (1) berdiri sendiri ;
- (2) merupakan perbedaan formal di dalam suatu deretan struktur ;
- (3) terdapat didalam kombinasi-kombinasi dengan unsur yang dapat berdiri sendiri atau di dalam kombinasi-kombinasi yang berlainan pula.

Menurut ketentuan (1) jelaslah bahwa bentuk yang berdiri sendiri dapat dianggap sebagai morfem. Bentuk-bentuk itu misalnya, adalah urang 'orang', laki 'suami', uwak 'nenek', mato 'mata', pipi 'pipi', amay 'ibu', lidah 'lidah', dan muko 'muka'. Bentuk-bentuk ini dapat dianggap sebagai morfem karena dapat berdiri sendiri.

Sebagai contoh ketentuan (2), kita ambil bentuk -an dalam deretan struktur tanaman, makanan, timbangan, dan tahunan. Sudah diketahui bahwa -an itu sendiri tidak pernah berdiri sendiri. Akan tetapi, bentuk-bentuk itu dapat dipisah-pisahkan (isolasikan) dengan melihat bentuk-bentuk tanam, makan, timbang, dan tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa -an merupakan perbedaan formal dari bentuk tanam, makan, timbang, dan tahun.

Sebagai contoh ketentuan (3) belum ditemukan.

Prinsip F

- a) Jika suatu bentuk terdapat didalam kombinasi satu-satunya dengan bentuk lain, di dalam giliran yang dapat berdiri sendiri atau di dalam kombinasi dengan bentuk-bentuk lain, bentuk itu dianggap morfem juga;
- b) Jika di dalam suatu deretan struktur terdapat perbedaan yang tidak merupakan bentuk, melainkan merupakan suatu kekosongan, dianggap sebagai:
- (1) morfem tersendiri apabila deretan struktur itu berhubungan dengan morfem-morfem.
 - (2) alomorf dari suatu morfem, apabila deretan struktur itu berhubungan dengan alomorf-alomorf suatu morfem.

Prinsip F ini belum dapat digunakan dalam penelitian ini karena kurang ada relevansinya. Prinsip ini seharusnya diterapkan dalam suatu penelitian khusus mengenai morfem unik

Cara tim peneliti mencari morfem dalam BMRDP adalah sebagai berikut .

- 1). Tim peneliti menggunakan bentuk-bentuk bosaho 'berusaha', bojanji 'berjanji', bogolui 'bergelut', botumbuk 'bertumbuk', bosuo 'bertemu'. Bentuk-bentuk ini dapat dipisah-pisahkan sebagai berikut :

I	II
<u>bo-</u>	<u>saho</u>
<u>bo-</u>	<u>janji</u>
<u>bo-</u>	<u>golui</u>
<u>bo-</u>	<u>tumbuk</u>
<u>bo-</u>	<u>suo</u>

Bentuk-bentuk kolom I dapat dikatakan sebagai morfem yang sama. Bentuk-bentuk pada kolom I itu dapat disebut sebagai morfem terikat, yaitu {bo-} dan bentuk-bentuk kolom II dapat disebut sebagai morfem bebas saho, janji, golui, dan suo.

- 2) Tim peneliti menggunakan bentuk-bentuk ditukuo 'dipukul', dilempa 'dilempar', dibodia 'ditembak', diburu 'dicari'. Bentuk-bentuk ini dapat dipisah-pisahkan sebagai berikut :

I	II
<u>di-</u>	<u>tukuo</u>
<u>di-</u>	<u>lempa</u>

di-
di-
di-

bodia
buru
cari

Bentuk-bentuk pada kolom I dapat dikatakan sebagai morfem yang sama. Bentuk-bentuk dalam kolom I ini disebut morfem terikat, yaitu {di-} dan bentuk pada kolom II dapat dikatakan sebagai morfem bebas tukuo, bodia, buru, cari.

3) Tim peneliti menggunakan bentuk-bentuk poncuri 'pencuri', polari 'pelari', ponali 'penggali', pombohon 'pembohong', ponakik 'penyakit'.

Bentuk-bentuk di atas dapat dipisahkan sebagai berikut :

I
pon-
po-
pon-
pom-
pon-

I
curi
lari
gali
bohong
sakik

Bentuk-bentuk pada kolom II kelihatan berulang pada kata-kata yang lain, sedangkan bentuk-bentuk pada kolom I berulang pada bentuk yang hampir bersamaan. Perbedaannya terletak pada susunan fonemnya, yaitu fonem penghabisan. Fonem itu ialah /n, n, m, ñ/.

Jadi, jelaslah apabila bentuk pada kolom II yang diawali oleh fonem /c/, kita mendapatkan fonem /n/. Apabila bentuk kolom II diawali oleh fonem /l/, fonem nasal hilang atau zero dalam kolom II. Jika bentuk dalam kolom II diawali oleh fonem /g/, kita akan menemukan fonem /n/ dalam kolom I. Apabila bentuk pada kolom II diawali oleh fonem /s/, kita akan memperoleh fonem /n/.

Perbedaan bentuk-bentuk yang terletak pada kolom I dapat dijelaskan secara fonologis sehingga (pon, po, poñ, pon) dapat kita masukkan ke dalam morfem yang sama. Bentuk-bentuk itu merupakan alomorf-alomorf dari sebuah morfem.

4) Tim peneliti menggunakan bentuk tojuik 'terkejut', tobalik 'terbalik', totulih 'tertulis', tojatuh 'terjatuh', dan tosoñum 'tersenyum'

Bentuk-bentuk diatas dapat dipisahkan sebagai berikut :

I
to-
to-

II
juik
balik

to-
to-
to-

tulih
jatuh
sonum

Bentuk-bentuk pada kolom I adalah bentuk yang sama dan disebut dengan morfem terikat, bentuk-bentuk itu adalah {to}. bentuk-bentuk pada kolom II berulang dalam bentuk yang lain. Bentuk itu dapat berdiri sendiri, sehingga bentuk pada kolom II disebut morfem bebas.

Bentuk-bentuk pada kolom II adalah bentuk-bentuk berulang pada bentuk yang lain, sedangkan bentuk-bentuk pada kolom I adalah bentuk yang sama. Jadi, jelaslah bahwa bentuk-bentuk pada kolom II dan I adalah morfem. Bentuk-bentuk pada kolom I disebut morfem terikat sedangkan bentuk-bentuk pada kolom II disebut morfem bebas.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa kita sudah menemukan morfem-morfem dalam BMRDP. Morfem itu merupakan fonem-fonem atau urutan fonem-fonem yang terdiri atas sebuah fonem atau lebih (Samsuri, 1978:182). Morfem itu terdiri atas morfem terikat.

Morfem terikat terdiri atas { mo-, bo-, di-, po-, to-, ko-, -an, -i }.

Morfem bebas, misalnya { urang uwak, mato, pipi, amay, lidah, muko }

4.2 Prinsip Morfologis

Setelah membicarakan morfem, sekarang sampailah kajian kita pada proses morfologis. Proses morfologis ialah proses pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Kata ialah bentuk minimal yang bebas, "Bebas" di sini mengandung arti bahwa bentuk itu dapat diucapkan tersendiri (Samsuri, 1978:190). Proses morfologis itu dapat diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Afiksasi

4.2.1. Awalan, Sisipan, dan Akhiran

Afiksasi dalam BMRDP terdiri atas awalan, sisipan, dan akhiran. Awalan itu meliputi {moN}, {bo}, {di}, {poN}, {to}, {ko}. Awalan {moN} dapat diletakan pada :

/aja/	'latih'
/rabo/	'raba'
/tolong/	'tolong'
/colo/	'lihat'
/pukul/	'pukul'
/sangkut/	'sangkut'
/sapu/	'sapu'
/gali/	'gali'
/kacau/	'kacau'

Awalan {bo} dapat diletakan pada bentuk :

/jalan/	'jalan'
/tulih/	'tulis'
/bodia/	'tembak'
/garam/	'garam'
/goncar/	'goncang'
/bohori/	'bohong'
/tiga/	'tiga'
/duo/	'dua'

Awalan {di} dapat diletakan pada bentuk :

/masak/	'masak'
/makan/	'makan'
/cari/	'cari'
/campuo/	'campur'
/gulai/	'gulai'
/suruh/	'suruh'
/tolong/	'tolong'
/tembak/	'tembak'
/tukuo/	'tukar'
/lempa/	'lempar'
/tulih/	'tulis'

Awalan {poN} dapat diletakan pada :

/datan/	'datang'
/curi/	'curi'
/jahat/	'jahat'
/tankok/	'tangkap'
/baran/	'marah'
/dukun/	'dukun'
/pukui/	'pukul'
/copet/	'copet'

Awalan {to} dapat diletakan pada bentuk :

/guncan/	'guncang'
/sonum/	'senyum'
/jatuh/	'jatuh'
/balik/	'balik'
/bawo/	'bawa'

/buang/	'buang'
/masuk/	'masuk'
/tebak/	'tebak'

Awalan {ko} dapat diletakan pada bentuk :

/duo/	'dua'
/tiga/	'tiga'
/ompak/	'empat'
/limu/	'lima'
/onom/	'enam'
/tua/	'tua'
/hondak/	'hendak'
/tujuh/	'tujuh'
/lapar/	'delapan'
/smlar/	'sembilan'

Sisipan yang ditemukan dalam BMRDP adalah {t}, {p} yang dapat dilihat pada contoh berikut :

/tunjuk/	'tunjuk'	---	/blunjuk/	'telunjuk'
/gigi/	'gigi'	---	/grigi/	'gerigi'

Sisipan dalam BMRDP ini tidak produktif. Akhiran yang ditemukan dalam BMRDP terdiri atas {-kan}, {-i}, {-an}

Contoh :	/tanaman/	'tanamkan'
	/buangkan/	'buangkan'
	/tanami/	'tanami'
	/garami/	'garami'
	/makanan/	'makanan'
	/harian/	'harian'

4.2.2 Konfiks

Tim peneliti berpendapat bahwa pembicaraan mengenai konfiks perlu diikutsertakan dalam pembahasan ini. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa konfiks adalah afiks tunggal yang terjadi dari dua bagian yang terpisahkan, misalnya, ke-...-an dalam ke-ada-an dan ke-laparan (Kridalak-sana, 1982:96). Pada bahasa yang diteliti ini ditemukan konfiks. Konfiks dalam bahasa ini ialah /ke-...-an/, /poN-...-an/, dan /bo-...-an/.

Contoh konfiks /ko-...an-/	
/kohormatan/	'kehormatan'

/k <u>o</u> l <u>o</u> ng <u>a</u> h <u>a</u> n/	'kelengahan'
/k <u>o</u> c <u>a</u> k <u>a</u> p <u>a</u> n/	'kecakapan'
/k <u>o</u> m <u>a</u> r <u>a</u> t <u>a</u> n/	'kemelaratan'
/k <u>o</u> s <u>a</u> ng <u>s</u> a <u>r</u> a <u>a</u> n/	'kesengsaraan'
/k <u>o</u> m <u>a</u> r <u>a</u> h <u>a</u> n/	'kemarahan'
/k <u>o</u> g <u>i</u> a <u>t</u> a <u>n</u> /	'kegiatan'
/k <u>o</u> s <u>o</u> m <u>p</u> a <u>t</u> a <u>n</u> /	'kesempatan'
/k <u>o</u> m <u>u</u> n <u>g</u> i <u>n</u> a <u>n</u> /	'kemungkinan'

Contoh konfiks /poN-...-an/

/p <u>o</u> t <u>o</u> ng <u>a</u> n/	'perhitungan'
/p <u>o</u> m <u>u</u> s <u>u</u> h <u>a</u> n/	'permusuhan'
/p <u>o</u> t <u>u</u> m <u>b</u> u <u>h</u> a <u>n</u> /	'pertumbuhan'
/p <u>o</u> p <u>i</u> n <u>d</u> a <u>h</u> a <u>n</u> /	'pindahan'
/p <u>o</u> n <u>a</u> m <u>o</u> a <u>n</u> /	'penamaan'
/p <u>o</u> n <u>d</u> a <u>r</u> a <u>t</u> a <u>n</u> /	'pendaratan'
/p <u>o</u> n <u>o</u> m <u>p</u> i <u>t</u> a <u>n</u> /	'penyempitan'
/p <u>o</u> m <u>b</u> u <u>l</u> a <u>t</u> a <u>n</u> /	'pembulatan'
/p <u>o</u> m <u>b</u> a <u>r</u> u <u>a</u> n/	'pembaruan'

Contoh konfiks bo-...-an

/b <u>o</u> d <u>a</u> t <u>a</u> n <u>a</u> n/	'berdatangan'
/b <u>o</u> j <u>u</u> l <u>u</u> r <u>a</u> n/	'berjuluran'
/b <u>o</u> t <u>a</u> n <u>i</u> s <u>a</u> n/	'bertangisan'
/b <u>o</u> j <u>a</u> t <u>u</u> h <u>a</u> n/	'berjatuhan'

4.2.3 Reduplikasi

Dalam BMRDP ditemukan reduplikasi (pengulangan). Reduplikasi itu, antara lain, adalah sebagai berikut.

1) Reduplikasi Morfologis

Reduplikasi morfologis ialah pengulangan morfem yang menghasilkan kata.

[kontuo]	'kantor'	---->	[kontuo-kontuo]
[duri]	'duri'	---->	[duri-duri]
[pohon]	'pohon'	---->	[pohon-pohon]
[binatan]	'binatang'	---->	[binatan-binatan]
[c <u>o</u> p <u>a</u> t]	'cepat'	---->	[c <u>o</u> p <u>a</u> t-c <u>o</u> p <u>a</u> t]
[sonik]	'kecil'	---->	[sonik-sonik]

2) Reduplikasi Konsektif

Reduplikasi konsekutif ialah reduplikasi yang terjadi karena bahasawan mengungkapkan lagi bentuk yang sudah diungkapkan (prosesnya terjadi ke belakang) (Kridalaksana, 1982:142).

Contoh :

[sobək]	'sobek'	---->	[moñobək-ñobək]
[təriak]	'teriak'	---->	[botəriak-təriak]

3) Reduplikasi Antisipatoris

Reduplikasi antisipatoris adalah reduplikasi yang terjadi karena bahasawan mengantisipasi bentuk yang akan diulangnya (prosesnya di depan).

Contoh :

/pukul/	'pukul'	---->	/pukul-momukul/
/pandar/	'pandang'	---->	/pandar-momandar/
/poton/	'potong'	---->	/poton-momotory/
/cetak/	'cetak'	---->	[cetak-moncatak]
/dorong/	'dorong'	---->	/dorong-mondorong/
/surat/	'surat'	---->	/surat monurat/

4.3 Morf fonemik

Mempelajari perubahan pada fonem yang disebabkan hubungan dua morfem atau lebih serta pemberian tanda-tandanya disebut morf fonemik (Samsuri, 1978:20). Dalam kamus linguistik dikemukakan bahwa morf fonemik adalah analisis berbagai wujud yang menggambarkan morfem. Pengertian lain tentang morf fonemik ialah struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem, yang meliputi penambahan, pengurangan, penggantian, fonem, atau perubahan tekanan yang menentukan bangun morfem (Kridalkasana, 1982:111). Dalam kamus linguistik R.R.K. Hartmann ditulis,

"morphophonemics----- morpho-phonemicy. Morphophonology, the study of phonological variation in ----- alomorphs which accompany their grouping into words e.g. the changes in the English plural morfem -S2 occurring at /s/, /z/, /Ø/, /en/, or the changes from /slip/ to /slept/ before ending the past tense morpheme t in slept (Hartmann, 1973:146)".

Jadi, jelaslah bahwa morfofonemik itu membicarakan perubahan-perubahan fonem yang disebabkan oleh hubungan dan morfem.

Berdasarkan uraian di atas ternyata bahwa dalam BMRDP terdapat pula proses morfofonemik. Proses yang dimaksudkan itu sebagai berikut.

1) bentuk dasar /moN/ dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Unsur /m/ tetap sebagai /m/

(2) Unsur /o/ tetap sebagai /o/

(3) Unsur /N/ akan berubah dengan ketentuan sebagai berikut.

a) /N/ akan menjadi /m/ bila diikuti /b/, /p/. Apabila fonem awal kata dimulai dengan /b/, maka /b/ tidak luluh, sedangkan fonem awal kata dimulai dengan /p/ akan luluh.

Contoh : /moN/ + /bohory/ -----> /mo(m)bohory/
 /moN/ + /pukul/ -----> /momukul/

b) /N/ akan menjadi /ŋ/ apabila diikuti /s/

Contoh : /moN/ + /sapu/ -----> /moŋapu/
 /moN/ + /sankuik/ -----> /moŋankuik/

c) /N/ akan menjadi /ŋ/ apabila diikuti /g/, /k/

Contoh : /moN/ + /gali/ -----> /monali/
 /moN/ + /kacau/ -----> /monj̄acau/

d) /N/ akan menjadi /n/ apabila diikuti /t/, /c/

Contoh : /moN/ + /tulih/ ----> /monulih/
 /moN/ + /čuri/ ----> /mončuri/

e) /N/ akan menjadi /ɸ/ apabila diikuti /a/, /r/

Contoh : /moN/ + /aja/ ----> /moaja/
 /moN/ + /rabo/ ----> /morabo/

2) bentuk dasar /poN/ dapat dijelaskan sebagai berikut.

(1) Unsur /p/ tetap sebagai /p/

(2) Unsur /o/ tetap sebagai /o/

(3) Unsur /N/ akan berubah dengan ketentuan sebagai berikut :

a) /N/ akan menjadi /m/ apabila diikuti /b/, /p/

Contoh : /poN/ + /ponory/ ----> /pom(b)oho/
 /poN/ + /pukul/ ----> /pomukul/

b) /N/ akan menjadi /ŋ/ apabila diikuti /s/

Contoh : /poN/ + /sapu/ ----> /poŋapu/
 /poN/ + /sankuik/ ----> /poŋankuik/

c) /N/ akan menjadi /ŋ/ apabila diikuti /g/, /k/

Contoh : /poN/ + /gali/ ----> /poŋgali/
 /poN/ + /kačau/ ----> /poŋčuri/

d) /N/ akan menjadi /n/ apabila diikuti /t/, /č/

Contoh : /poN/ + /tulih/ -----> /ponulih/
 /poN/ + /čuri/ -----> /pončuri/

e) /N/ akan menjadi /o/ apabila diikuti /r/, /b/

Contoh : /poN/ + /latih/ -----> /polatih/
 /poN/ + /rabo/ -----> /porabo/

BAB V STRUKTUR KALIMAT

5.1 Frase

Sebelum masalah sintaksis dibicarakan, lebih dahulu dibicarakan masalah frase sintaksis mencakup frase juga. Frase ialah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu ada yang rapat dan ada juga yang renggang (Kridalaksana, 1982:46). Dalam BMRDP ditemukan frase endosentris, yaitu frase yang keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu konstituennya (Kridalaksana, 1982:47). Contoh frase itu adalah sebagai berikut :

[cantik molek]	'cantik molek'
[rumah sakit]	'rumah sakit'
[rumah batu]	'rumah batu'
[tanda pangkat]	'tanda pangkat'
[meja kayu]	'meja kayu'
[gelang omih]	'gelang emas'

Frase eksosentris ialah frase yang keseluruhannya tidak mempunyai

perilaku sintaksis yang sama dengan salah satu konstituennya (Kridalaksana, 1978:47). Frase ini sebagai berikut :

[anak yang sekolah]	'anak yang sekolah'
[lukisan si malik]	'lukisan si Malik'
[rumah si lasmi]	'rumah si Lasmi'
[orang yang moncuri]	'orang yang mencuri'
[di rumah]	'di rumah'
[dari jakarta]	'dari Jakarta'

5.2 Tipe-tipe Kalimat dasar

Tipe-tipe kalimat dasar dapat dicari dengan melihat gatra-gatra yang menjadi paduan-paduan kalimat itu. Gatra ialah satuan sintaksis yang bersama fungsinya yang merupakan paduan (Samsuri, 1978:226). Gatra itu dapat disebut berdasarkan kata atau pokok frase yang membentuk gatra itu (Kridalaksana, 1982:226). Berdasarkan uraian gatra ini dapatlah dirumuskan tipe-tipe kalimat dasar sebagai berikut :

- 1) Kalimat tipe pertama ini berbentuk gatra benda (GB) satu ditambah gatra benda dua. Tipe ini dapat dirumuskan menjadi $GB^1 + GB^2$. Angka Arab 1 dan 2 menunjukkan bahwa gatra-gatra benda itu berbeda bentuknya. Contoh kalimat itu sebagai berikut :

(1) [sorawa itu kain bola <u>cu</u>]	'Celana itu kain belacu'
(2) [<u>m</u> ejano itu me <u>ja</u> kayu]	'Meja itu meja kayu'
(3) [golan ino golan om <u>ah</u>]	'Gelangnya gelang emas'

Frase sorawa itu, m₁ejano itu, golan ino termasuk GB^1 sedangkan kain bolacu, m₂ej₁a kayu, dan gol₁o₂ om₁ah termasuk GB^2 .

- 2) Kalimat tipe kedua berbentuk gatra benda ditambah gatra kerja (GK). Tipe kalimat ini dapat dirumuskan menjadi $GB + GK$.

Contoh :

(1) [porampok tu moan <u>cam</u>]	'perampok itu mengancam'
(2) [amai tu poyi]	'Ibu it u pergi'
(3) [guru moa <u>ja</u>]	'Guru mengajar'

Frase porampok tu, amai tu, dan guru termasuk GB, sedangkan moan₁cam, poyi, dan moa₂ja termasuk GK.

- 3) Kalimat tipe ketiga berbentuk gatra benda ditambah gatra sifat (GS). Tipe ini dapat dirumuskan menjadi $GB + GS$.

Contoh :

- | | | |
|-----|----------------------------|-------------------|
| (1) | [<u>o</u> ngku itu sibuk] | 'Guru itu sibuk' |
| (2) | [<u>o</u> rang itu kayo] | 'Orang itu kaya' |
| (3) | [<u>a</u> nak itu pandai] | 'Anak itu pandai' |

Frase ongku itu, orang itu, dan anak itu termasuk gatra benda, sedangkan sibuk, kayo, dan pandai termasuk GS.

- 4) Kalimat tipe keempat ini berbentuk gatra benda ditambah gatra bilangan (GBil). Tipe ini dirumuskan menjadi GB + GBil.

Contoh :

- | | | |
|-----|---|-------------------------|
| (1) | [<u>a</u> nak <u>ño</u> itu sepuluh urang] | 'Anaknya sepuluh orang' |
| (2) | [<u>r</u> umah <u>ño</u> itu tigo buah] | 'Rumahnya tiga buah' |
| (3) | [<u>b</u> uku <u>ño</u> itu satu buah] | 'Bukunya satu buah' |

Frase anakño itu, rumahño itu, bukuño itu termasuk gatra benda, sedangkan frase sepuluh urang, tigo buah, dan satu buah termasuk gatra bilangan.

- 5) Kalimat tipe kelima berbentuk gatra benda satu ditambah gatra kerja, ditambah gatra benda dua. Tipe ini dapat dirumuskan $GB^1 + GK + GB^2$.

Contoh :

- | | | |
|-----|--|--|
| (1) | [<u>t</u> uti yang cantik itu <u>m</u> on <u>o</u> rang
toluo] | 'Tuti yang cantik itu
menggoreng telur' |
| (2) | [<u>a</u> mai tuti momoli radio] | 'Ibu Tuti membeli radio' |
| (3) | [<u>a</u> yah tuti momotong gotah] | 'Ayah Tuti memotong karet' |

Frase tuti yang cantik, amai tuti, ayah tuti termasuk gatra benda satu, monorang, momoli, dan momotong termasuk gatra kerja, dan toluo, radio, gotah termasuk gatra benda dua.

- 6) Kalimat tipe keenam berbentuk gatra benda ditambah gatra depan. Tipe ini dapat dirumuskan menjadi GB +GD dan dapat dirumuskan lagi menjadi $GB^1 + D + GB^2$.

Contoh :

- | | | |
|-----|--------------------------------------|--|
| (1) | [Kawan-kawan tu dari
sumatra] | 'Kawan-kawan itu dari
Sumatra' |
| (2) | [rumah tu disamping kantor
camat] | 'Rumah itu di samping kantor
camat' |

(3) [motor tu kopasi pengaraian] 'Mobil itu ke Pasir Pengaraian'

Frase kawan-kawan tu, rumah tu, motor tu termasuk gatra depan, dan Sumatra, kantor camat, pasir pengaraian termasuk gatra benda. Kalimat di atas dapat dirumuskan menjadi GB¹+D+GB².

5.3 Unsur Mana Suka

Di atas telah dibicarakan tipe-tipe kalimat dasar dalam BMRDP. Tipe-tipe kalimat itu masih mempunyai paduan-paduan tambahan yang bersifat mana suka. Unsur-unsur mana suka ialah paduan-paduan yang kadang-kadang tidak terdapat dalam kalimat.

Unsur-unsur mana suka itu juga dapat memberikan pengertian-pengertian tambahan pada kalimat tentang berbagai keterangan mengenai lokasi, waktu, cara, aspek, dan bahkan sikap pemakai bahasa terhadap pikiran, peristiwa, keadaan, soal atau perasaan yang dinyatakan oleh kalimat itu (Samsuri, 1978:248).

Contoh unsur mana suka di dalam kalimat, dapat dilihat pada kalimat berikut ini :

- | | | |
|-----|--------------------------------|----------------------------------|
| 1) | [sorawaño tu kain bolaču] | 'Celananya itu kain belacu' |
| 2) | [mato čincinño intan] | 'Mata cincinnya intan' |
| 3) | [meja tu kayu] | 'Meja itu kayu' |
| 4) | [orang tu kayu] | 'Orang itu kaya' |
| 5) | [anak tu pandai] | 'Anak itu pandai' |
| 6) | [anakño sepuluh] | 'Anaknya sepuluh' |
| 7) | [adikño pandai momaokan diri] | 'Adiknya pandai membawakan diri' |
| 8) | [iño diam di rumah godar] | 'Dia tinggal di rumah besar' |
| 9) | [sopah dičompakkanño ko tanah] | 'Sepah dibuangkannya ke tanah' |
| 10) | [dimakanñolah sopah tadin] | 'Dimakannya sepah tadi' |

Kalimat di atas dapat ditambah dengan unsur mana suka seperti di bawah ini :

- | | | | |
|-----|-----|------------------------------------|---------------------------------------|
| (1) | (a) | [sorawaño tu rupoño kain bolaču] | 'Celananya itu rupanya kain belacu' |
| | (b) | [Sorawaño tu mungkin kain bolaču] | 'Celananya itu mungkin kain belacu' |
| | (c) | [Sorawaño tu sobaikño kain bolaču] | 'Celananya itu sebaiknya kain belacu' |

- (2) (a) [mato cĩcĩnĩño rupoño intan]
'Mata cĩcĩnnya rupanya intan'
(b) [mato cĩcĩnĩño mungkin intan]
'Mata cĩcĩnnya mungkin intan'
(c) [mato cĩcĩnĩño sobaikño intan]
'Mata cĩcĩnya sebaiknya intan'
- (3) (a) [mja tu rupoño kayu]
'Meja itu rupanya kayu'
(b) [mja itu mungkin kayu]
'Meja itu mungkin kayu'
(c) [mja itu sobaikño kayu]
'Meja itu sebaiknya kayu'
- (4) (a) [oran tu rupoño kayo]
'Orang itu rupanya kaya'
(b) [oran tu mungkin kayo]
'Orang itu mungkin kaya'
(c) [oran tu sobaikño kayo]
'Orang itu sebaiknya kaya'
- (5) (a) [anak tu rupoño pandai]
'Anak itu rupanya pandai'
(b) [anak tu mungkin pandai]
'Anak itu mungkin pandai'
(c) [anak tu sobaikño pandai]
'Anak itu sebaiknya pandai'
- (6) (a) [anakño rupoño sepuluh]
'Anaknya rupanya sepuluh'
(b) [anakño mungkin sepuluh]
'Anaknya mungkin sepuluh'
(c) [anakño sobaikño sepuluh]
'Anaknya sebaiknya sepuluh'
- (7) (a) [adiño rupoño pandai momaokan diri]
'Adiknya rupanya pandai membawa diri'
(b) [adikño mungkin pandai momaokan diri]
'Adiknya mungkin pandai membawakan diri'
(c) [adikño sobaikño pandai momaokan diri]
'Adiknya sebaiknya pandai membawakan diri'
- (8) (a) [iño rupoño di rumah godan]
'Dia rupanya di rumah besar'
(b) [ini mungkin di rumah godan]
'Dia mungkin di rumah besar'
(c) [ino sobaikno di rumah godan]
'Dia sebaiknya di rumah besar'

- 9) (a) [sopah rupono dicompakkanno ko tanah]
'Sepah rupanya dicampakkannya ke tanah'
- (b) [sopah mungkin dicompakkanno ko tanah]
'Sepah mungkin dicampakkannya ke tanah'
- (c) [sopah sobalkno dicompakkanno ko tanah]
'Sepah sebaiknya dicampakkannya ke tanah'
'Sepah sebaiknya dicampakkan ke tanah'
- (10) (a) [olah sobab tu dimakanñolah sopah tadin]
'Oleh sebab itu dimakannyalah sepah tadi'
- (b) [jadi dimakanñolah sopah tadin]
'Jadi dimakannyalah sepah tadi'
- (c) [dimakanñolah kiroño sopah tadin]
'Dimakannyalah kiranya sepah tadi'

5.4 Dasar-dasar Sistem Kaidah

Untuk menentukan dasar-dasar sistem kaidah kalimat BMRDP marilah kita analisis wacana di bawah ini, dua orang baradik yang surang poti bonsu yang surang mojo bosa. nan mojo bosa dakno olah kawin diam di rumah godang diam di bilik dalam. nan poti bonsu dakno olun kawin diam dianjung adikno tu. jadi untug ditakadi akan tuhan nan koço tu datanglah sopah dibawa kumbang. baun sopah tu lomak baun kasturi baun mantimun bungkok sopah jatuhng kootuh haribaan poti bonsu. jadi diambikno sapahtu boboun sopah kan dicompakkanno kotanah. dicompakkan sopah tu dijompuiikno dak kumbang tadin diantakan kaharibaan poti bonsu tadin. poti bonsu tadi duduk botonun macam awak kini monokattlah di pintu poraninan anjung tadin. jadi sampai tigo kali, sopah tu dicompakkanno ko tanah kumban dijopuikno juolah diantano kaharibaan poti bonsu tadin. jadi dlmakan sopah tadin tidak bocapak sobatan badanno lai, saingo amillah no sudah momakan sopah tadin (Cerita Rakayt, Khalid, lisan 1983).

Wacana di atas dapat kita potong menjadi kalimat-kalimat sebagai berikut :

- 1) dua orang baradik / yang surang poti bonsu // yang surang mojo bosa
'Dua orang beradik yang seorang Puti Bungsu yang seorang Majo Basa'
- 2) mojo bosa / sudah kawin
'Majo Basa sudah kawin'
- 3) iño / diam // dirumah godang /// dibilik dalam
'Dia tinggal di rumah besar di kamar dalam'
- 4) poti bonsu / olun kawin
'Puti Bungsu belum kawin'
- 5) iño / diam // dianjung
'Dia tinggal di anjung'

- 6) sopah / dibawo // kumbang
'Sepah dibawa kumbang'
- 7) sopah / baun / kasturi
'Sepah bau kasturi'
- 8) sopah / jatuh // kaharibeian poti bonsu
'Sepah jatuh ke pangkuan Puti Bungsu'
- 9) sopah / dicompak // kotanah
'Sepah dicampakkan ke tanah'
- 10) poti bonsu / duduk botonun // pintu poronjan anjung
'Puti Bungsu duduk bertenun di pintu peranginan anjung'
- 11) sampai tigo kali / sopah tu // dicompakkanyo /// kotanah
'Sampai tiga kali sepah itu dicampakkanyo ke tanah'
- 12) dicompakkan / sopah tu
'Dicampakkan sepah itu'
- 13) dijopuikno / dik kumbang // tadin
'Dijemputnya oleh kumbang tadi'
- 14) dimakan / sopah tu
'Dimakan sepah itu'
- 15) amillahno / sudah momakna / sopah tadin
'Hamillah dia sesudah memakan sepah tadi'

Bentuk-bentuk berulang sering ditemukan dalam BMRDP. Setelah diselidiki kalimat lebih lanjut, ternyata pola-polakalimat berulang juga terdapat dalam BMRDP walaupun tidak segera kelihatan karena sebenarnya tertutup oleh kata yang berbeda-beda (Samsuri, 1978:260). Perulangan itu akan jelas kelihatan bila uraian struktur kalimat menggunakan tanda-tanda. Kalau tanda M untuk modal, SAP untuk aspek, AUX untuk kata benda predikat, C untuk keterangan tempat, dan W untuk keterangan waktu, akan ditemukan uraian struktur BMRDP sebagai berikut.

GB (M) (ASP) (AUX) GB (C) (T) (W)
 GK
 GS
 GBil
 GP

Sekarang GK dipecah menjadi K (GB) dan menambah tanda Neg untuk menyangkal. Kalimat nomor 1 sampai dengan nomor 15 di atas dapat diatur sebagai berikut.

- 1) GB¹ + GB²
- 2) GB + ASP + K

- 3) GB + K + T
- 4) GB + Neg + K
- 5) GB + K + T
- 6) GB¹ + K + GB²
- 7) GB¹ + K + GB²
- 8) GB¹ + K + D + GB²
- 9) GB + K + T
- 10) GB + K + T
- 11) GB¹ + GB + K + T
- 12) K + GB
- 13) K + GD + GB + W
- 14) K + GB + W
- 15) K + ASP + K + GB + W

Perubahan pola terdapat dalam kalimat-kalimat, yaitu diambil dari wacana di atas sebagai berikut :

- 1) GB¹ + K + GB² pada (6), (7), (8)
- 2) GB + K + T pada (3), (5), (9), (10)

Jika kita melonggarkan sedikit kaidah kalimat, yaitu dengan memperhitungkan perbedaan karena adanya unsur mana suka, perulangan itu bertambah. Perbedaannya ditandai dengan memakai kurung sebagai berikut.

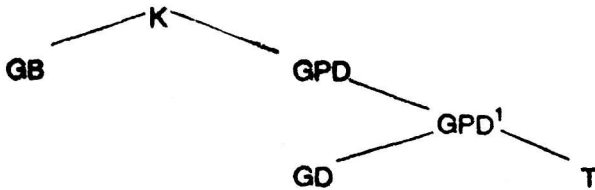
- 1) GB¹ + K + GB² (T) pada (6), (7), (8)
- 2) GB + K + D (t) pada (3), (5), (9), (10)
- 3) K + GB pada (12), (14)

Uraian struktur kalimat seperti di atas masih kasar. Uraian struktur kalimat yang halus, misalnya dapat dilihat pada kalimat sopah tu jatuh koo-tah kaharibaan poti bonso :

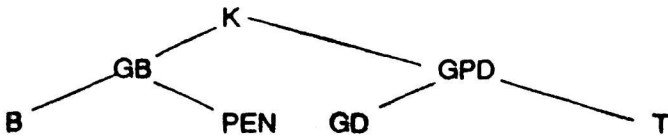
- 1) GB + K + GD + T
- 2) B + PEN + K + GD + T
- 3) B + PEN + K + GD + T + B

Masing-masing dapat diberi penanda gramarnya:

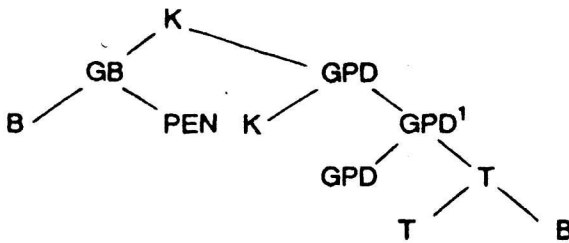
1)



2)



3)



Sekarang kita mencoba menyusun sebuah sistem kaidah dasar dan bagian leksikon. Pertama bersifat taktik dan kedua bersifat paradigmatic.

- 1) [tuti mo^go^g toluo]
'Tuti menggoreng telur'
- 2) [porampok tu mo^gan^gcam]
'Perampok itu mengancam'
- 3) [o^gku tu so^gda^g mo^ga^gja]
'Guru itu sedang mengajar'
- 4) [o^gku tu sibuk]
'Guru itu sibuk'
- 5) [amai tu lah poyi koloda^g tadin]
'Ibu itu telah pergi ke ladang tadi'
- 6) [ora^g boloda^g monanam jagu^g]
'Orang menanam jagung'

- 7) [rokok tu lah obih diisok kawan]
'Rokok itu sudah habis dihisap kawan'
- 8) [anak tu sodag sakik]
'Anak itu sedang sakit'
- 9) [ĩnolah momačo buku tu]
'Dia sudah membaca buku itu'
- 10) [kobon tu di tepi sungai]
'Kebun itu di tepi sungai'
- 11) [ĩno dari Jakarta]
'Dia dari Jakarta'
- 12) [kawan-kawan tu dari sumatra]
'Kawan-kawan itu dari Sumatra'
- 13) [motor tu poyi ko posi pagi-pagi]
'Motor itu pergi ke Pasir Pengaraian pagi-pagi'
- 14) [rumah tu dokk kantor camat]
'Rumah itu dekat kantor camat'
- 15) [adikño main-main dilaman tadi]
'Adiknya bermain-main di halaman tadi'

Jelaslah bahwa paduan-paduan wajib pada kalimat itu adalah GB atau GK atau dengan GS. Ketiganya ini diserangkaikan menjadi GPD. Untuk sementara dapat diberi catatan sebagai berikut :

Kaidah 1 K -----> GB + GPD
Kaidah 2 GPD -----> GB, GK, GS

Selain paduan wajib masih ada paduan mana suka seperti ASP, C, T, W. Kemudian kita harus ingat bahwa GK dapat dibagi dua yaitu :

- 1) yang terdiri atas kerja saja;
- 2) yang terdiri atas kata kerja, diikuti oleh GB.

Oleh karena itu, kaidah-kaidah di atas perlu diubah dengan menambah panduan-panduan mana suka sehingga menjadi :

Kaidah 1 K -----> GB / ASP / GPD (ADV)
Kaidah 2 GPD -----> GB, GK, GS
Kaidah 3 ADV -----> C, T, W
Kaidah 4 GK -----> KE (GB)
Kaidah 5 GB -----> B (PEN)

Kaidah di atas dapat dilanjutkan dengan :

B	----->	B ^{an} B ^{inan}
KE	----->	KE ¹ / B ^{an} + - + B ^{inan}
		KE ² / B + - + B ^{an}
		KE ³ / B ^{an} + -

Sekarang dapatlah kita menemukan sistem kaidah sintaktik dengan tambahan kaidah kosong (\emptyset) yang menyatakan sistem kaidah di bawah ini berurutan dengan kalimat-kalimat :

Kaidah-kaidah Gatra

Kaidah 0 = K =

Kaidah 1 K	----->	GB (ASP) GPD (ADV)
Kaidah 2 GPD	----->	GB, GK, GS
Kaidah 3 ADV	----->	C, T, W
Kaidah 4 GK	----->	KE (GB)
Kaidah 5 GB	----->	B B (K) (PEN)
Kaidah 6 B	----->	B ^{an} B ^{inan}
Kaidah 7 KE	----->	{ KE ¹ / B ^{an} + - B ^{inan} }
		{ KE ² / B + - B ^{an} }
		{ KE ³ / B ^{an} + - }

KE¹ maksudnya kerja yang terletak antara benda hidup dan benda mati.

KE² maksudnya kerja yang terletak antara benda hidup atau benda mati dan hidup.

KE³ maksudnya kerja yang terletak antara benda hidup dan selain benda hidup atau mati.

Kaidah-kaidah di atas belum dapat membangkitkan kalimat satu sampai lima belas di atas karena sistem kaidah leksikon belum dikemukakan. Kaidah-kaidah leksikon adalah sebagai berikut :

Kaidah 1 B ^{an}	----->	tuti, par ampok, oranj bolodanj iñjo, kawan-kawan, aik
Kaidah 2 B ^{inan}	----->	Kobon, motor, rumah
Kaidah 3 PEN	----->	tu
Kaidah 4 KE ¹	----->	momačo, moñoran, moaja
Kaidah 5 KE ²	----->	moančam
Kaidah 6 KE ³	----->	poyi
Kaidah 7 ASP	----->	lah, sodanj
Kaidah 8 GS	----->	sakik, sibuk
Kaidah 9 C	----->	donanj, copik -copik
Kaidah 10 T	----->	dari sumatra, ko posi, kantor čamat, kolodanj, topi sunjai, dari jakarta

Kaidah 11 W -----> pagi-pagi tadin

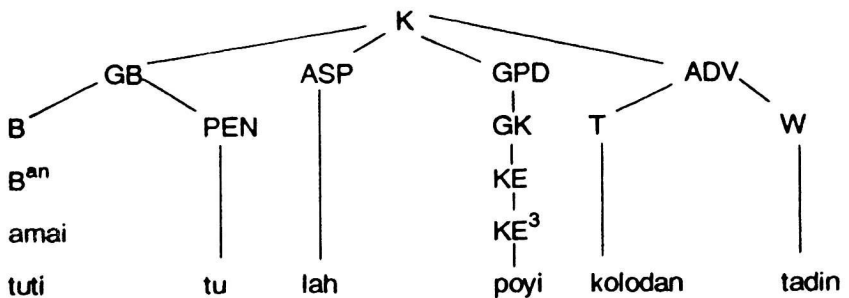
Berdasarkan kaidah-kaidah di atas kita sudah dapat menganalisis kalimat 1 sampai 15. Kalimat di atas akan dicoba untuk menerapkan dalam kaidah itu.

Kaidah Gatra

Kaidah Pemilihan Hasil Penerapan Kaidah

1. Semua GB + ASP + GPD ADV
2. GK GB + ASP GK + ADV
3. C GB + ASP + GK + T + W
4. KE GB + ASP + KE + T + W
5. B + PEN B + PEN + ASP + KE + T + W
6. B^{an} B^{an} + PEN + ASP + KE + T + W
7. KE³ B^{an} + PEN + ASP + KE³ + T + W

Sistem kaidah di atas dapat ditempatkan pada sebuah penanda gatra yang dinyatakan dengan struktur sebagai berikut :



Kaidah Leksikon

1. amai amai + PEN + ASP + KE + T + W
2. tu amai + tu + ASP + KE³ + T + W
3. poyi amai + tu + ASP + poyi + T + W
4. kolodan amai + tu + ASP + poyi + kolodan
5. tadin amai + tu + ASP + poyi + kolodan + tadin
6. lah amai + tu + lah + poyi + kolodan + tadin

Dengan memilih kaidah-kaidah gatra yang sama dapatlah dibangkitkan kalimat di bawah ini :

- a. a. [amai tu lah poyi kolodan tadin]

- b. [tuti tu lah poyi koladarj tadin]
- c. [ogku tu lah poyi koladarj tadin]
- d. [kawan-kawan tu lah poyi koladarj tadin]
- e. [adiak tu lah poyi koladarj tadin]

BAB VI

STRUKTUR SEMANTIS

6.1 Komposit Bentuk Makna

Pada bagian ini tim peneliti membicarakan struktur semantis. Struktur merupakan subsistem bahasa yang membicarakan hubungan makna dengan berbagai unsur bahasa dan dianalisis oleh semantik (Kridalaksana, 1982:1958).

Berbicara tentang makna kita berhadapan dengan dua perangkat komposit makna. Menurut Samsuri (1978:2119), perangkat itu adalah sebagai berikut :

- 1) kumpulan semua urutan yang berguna dari ujar atau bunyi bahasa dalam suatu bahasa alamiah, yang ditandai dengan perangkat A;
- 2) kumpulan semua makna atau penyajian semantik yang sempurna dari suatu bahasa alamiah, yang ditandai dengan perangkat B.

Untuk melihat perangkat A dan B dalam BMRDP dapat diperhatikan kalimat berikut.

- 1) [kawan-kawan tu dari sumatra]

'kawan-kawan tu dari sumatra'

- 2) [mato cincin^{no} intan]
'mato cincin^{nya} intan'
- 3) [amai momoli radio]
'Ibu membeli radio'
- 4) [adiak main]
'Adik bermain-main'
- 5) [i^{no} dari jakarta]
'Dia dari Jakarta'

Urutan unsur kalimat (1), (2), (3), (4), dan (5) merupakan urutan ujar atau bunyi yang sempurna. Jadi, makna kalimat di atas memenuhi perangkat B.

Ditinjau dari segi makna ternyata kalimat-kalimat di atas merupakan kumpulan makna atau penyajian semantis yang sempurna. Kalimat itu memenuhi perangkat B. Oleh karena kalimat di atas memenuhi perangkat A dan B, kita dapat mengatakan bahwa kalimat di atas merupakan kalimat sempurna.

Contoh lain, dapat dilihat pada kalimat-kalimat yang terdapat dalam cerita rakyat sebagai berikut :

- 1) duo orag boradik yang surang poti bonsu yang surang mojo basa
'Dua orang beradik yang seorang Puti Bungsu dan yang seorang lagi Majo Basa'
- 2) nan mojo bosa dak^{no} lah kawin diam dirumah godang diam di bilik dalam
'Yang Majo Basa karena dia telah kawin tinggal di rumah besar di kamar dalam'
- 3) nan poti bonsu dak^{no} olun kawin diam dianjung
'Yang Puti Bungsu karena dia belum kawin tinggal di anjung'
- 4) untung ditakadikan tuhan nan koko itu mako datanglah sopah dibawa kumbang
Untukmu ditakdirkan Tuhan seperti itu maka datanglah sepeh dibawa kumbang'
- 5) sopah bobaun kasturi
'Sepah berbau kasturi'

Urutan-urutan kalimat (1), (2), (3), (4), dan (5) ternyata merupakan urutan-urutan ujar yang sempurna dan kumpulan semua makna, dan penyajian semantiknya juga sempurna. Jadi, jelaslah bahwa kalimat-kalimat

di atas memenuhi perangkat A dan B. Untuk lebih lanjut mengenai struktur ini, dapat dibaca pada lampiran cerita rakyat. Kalimat-kalimat itu menganalisis perangkat A dan B ditinjau dari segi makna.

6.2 Analisis Komponen Kata

Untuk melihat ciri-ciri kata dalam BMRDP perlu dianalisis komponen-komponen kata. Komponen kata yang dimaksud di sini adalah komponen makna. Komponen makna adalah satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau ujaran. Unsur-unsur (+ insan) + muda), (+ laki-laki) adalah komponen makna dari kata buyung (Kridalaksana, 1982:89). Berdasarkan definisi ini jelaslah bahwa ciri-ciri kata buyung sesuai dengan ciri-ciri yang terdapat pada kata laki-laki. Untuk lebih lanjut perhatikan analisis komponen kata yang terdapat dalam kalimat di bawah ini :

- 1) [tuti mongorang toluo itu]
'Tuti menggoreng telur itu'
- 2) [amai poyi]
'Ibu pergi'
- 3) [amai momoli radio]
'Ibu membeli radio'
- 4) [iño momaco buku itu]
'Dia membaca buku itu'
- 5) [orangño kayo]
'Orangnya kaya'

1) tuti: $\begin{bmatrix} \text{tuti} \\ + B \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$ mongorang $\begin{bmatrix} \text{Mongorang} \\ \text{KE} \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$

toluo $\begin{bmatrix} \text{toluo} \\ + B \\ - \text{insan} \\ - \text{hidup} \end{bmatrix}$

2) amai $\begin{bmatrix} \text{amai} \\ + B \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$ poyi $\begin{bmatrix} \text{poyi} : \\ + \text{KE} \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$

- 3) amal : $\begin{bmatrix} \text{amal} \\ + B \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$ momoli : $\begin{bmatrix} \text{momoli} \\ \text{KE} \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$
- radio : $\begin{bmatrix} \text{radio} \\ + B \\ - \text{insan} \\ - \text{hidup} \end{bmatrix}$

Kaidah KE itu dipilih sesuai dengan B sebelah kiri maupun B sebelah kanan. Untuk memilih KE itu dipilih kaidah peka-konteks, seperti KE $- \overset{kn}{B} \overset{kr}{B}$ - B^{kn} . Maksudnya kata kerja itu ialah Tanda Ruwet dengan mengutip ciri-ciri B sebelah kiri yang mendahuluinya, dan ciri-ciri B di sebelah kanan yang mengikutinya (Samsuri, 1978:282).

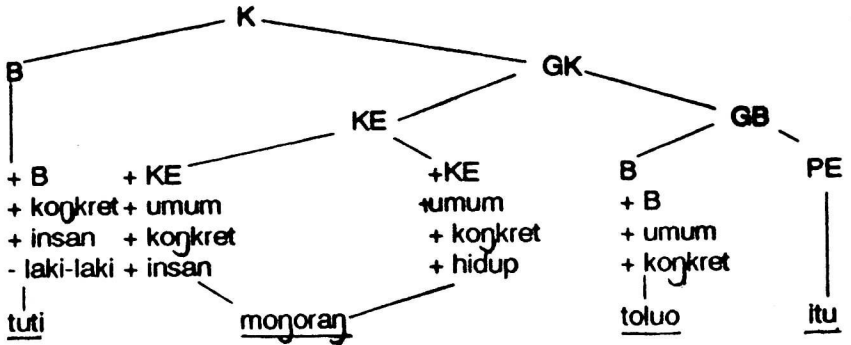
- 4) ino: $\begin{bmatrix} \text{ino} \\ + B \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$ momaco: $\begin{bmatrix} \overset{v}{\text{momaco}} \\ + \text{KE} \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$ buku: $\begin{bmatrix} \text{buku} \\ + B \\ - \text{insan} \\ - \text{hidup} \end{bmatrix}$

- 5) oranjño: $\begin{bmatrix} \text{Oranjño} \\ + B \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$ kayo: $\begin{bmatrix} \text{kayo} \\ + B \\ + \text{insan} \end{bmatrix}$

Bila kita perhatikan contoh-contoh di atas jelas bahwa kalimat- kalimat itu merupakan kumpulan urutan yang sempurna dari ujar atau bunyi bahasa dalam suatu bahasa, yang disebut dengan perangkat A. Selain itu, kalimat-kalimat di atas merupakan kumpulan semua makna atau penyajian semantik yang sempurna dari suatu bahasa, yang disebut perangkat B.

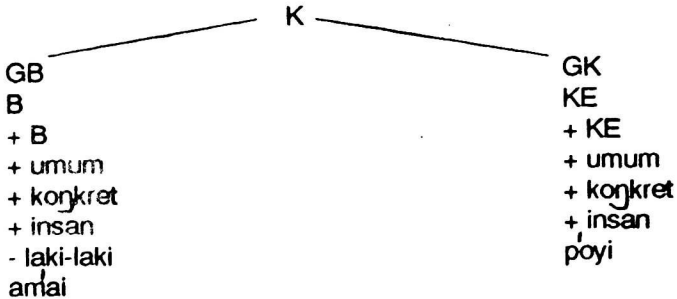
Kalimat-kalimat di atas dapat dikemukakan dengan penandaan gatra sebagai berikut :

1) tuti monoran toluo itu



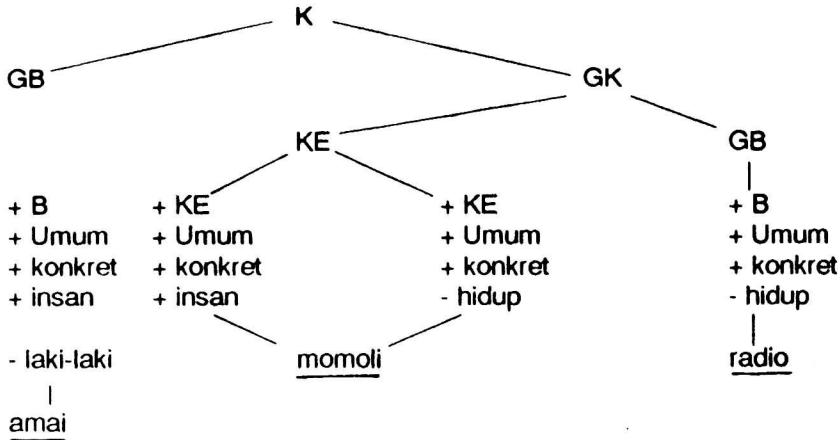
Sekarang jelas bahwa KE mempunyai persesuaian dengan B sebelah kiri dan B sebelah kanan.

2) amai poyi



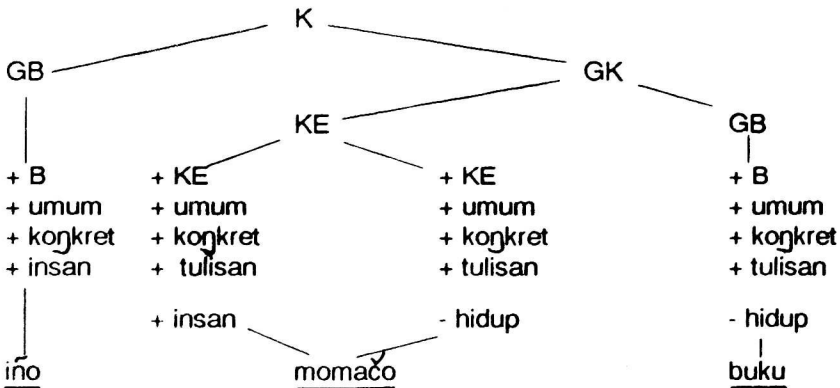
Jelaslah bagi kita bahwa B mempunyai persesuaian dengan KE.

3) amai momoli radio



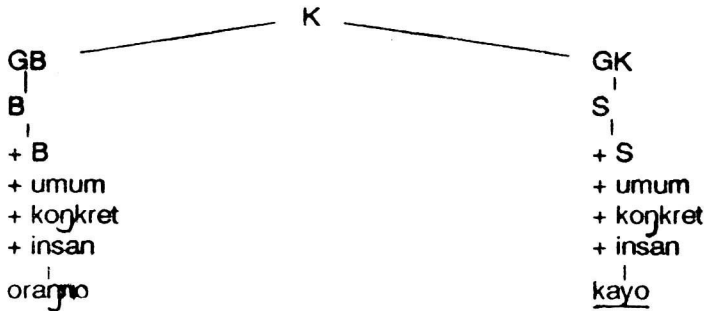
Penanda gatra diatas menjelaskan adanya persesuaian antara KE dengan B disebelah kanan dan B disebelah kiri.

4) ino mamaco buku



Penanda di atas menjelaskan adanya persesuaian antara KE dengan B sebelah kiri dan B di sebelah kanan.

5) orango kayo



Penanda di atas menjelaskan adanya persesuaian antara S dengan B.

6.3 Makna Denotatif dan Konotatif

Secara sederhana makna kata dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu makna yang sesungguhnya dan makna kiasan (Slametmulyana, 1964:5). Selain pembagian ini, ada lagi para ahli yang membagi makna atas makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif adalah makna yang dihubungkan dengan struktur bahasa dan arti suatu kata itu sudah disepakati oleh masyarakat pemakaiannya. Makna konotatif adalah makna yang dapat memberikan reaksi terhadap pendengarannya (Adiwimarta dkk., 1978:12-13). Dengan kata lain, makna konotatif ialah makna yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar, sedangkan makna denotatif ialah makna yang didasarkan atas konversi tertentu, sifatnya objektif (Kridalaksana, 1982:32 dan 91).

Dalam BMRDP terdapat pula makna denotatif dan makna konotatif. Untuk lebih jelas hal itu dapat dilihat pada contoh di bawah ini:

- 1) Makna denotatif, contohnya kata lintah 'lintah' adalah binatang sejenis pacat, hidup di air dan suka menghisap darah (kerbau) (Poerwadarminta, 1976:601). Kata lintah juga mempunyai makna konotatif, misalnya lintah darat, maknanya orang yang memeras orang lain untuk keuntungan pribadinya.

- 2) Makna denotatif, contohnya kata buaya yang berarti semacam binatang yang melata (reptil) yang bertubuh dan berekor panjang serta berkulit keras, biasanya hidup di kali atau di muara (Poerwarminta, 1976:156). Pengertian konotatif kata ini sama dengan pengertian denotatif kata buaya dalam BMRDP. Makna konotatif kata buayo terdapat dalam kelompok kata ayi mato buayo maknanya air mata yang keluar dikeluarkan untuk menipu orang lain.
- 3) Makna denotatif kata harimau ialah binatang buas rupanya seperti kucing besar (Poerwadarminta, 1976:347). Pengertian denotatif kata ini sama dengan pengertian rimau dalam BMRDP. Makna konotatif kata ini terdapat dalam kelompok kata rezeki rimau maknanya mendapatkan rezeki yang besar tanpa disangka-sangka dan dihabisi sekali.

6.4 Kata-kata Tabu

Dalam BMRDP ditemukan kata-kata tabu atau pantang. Kata pantang ialah kata yang tidak boleh digunakan dalam suasana tertentu, terutama dalam hubungan kepercayaan. Larangan itu disebabkan oleh anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan percaya bahwa kata-kata yang dimaksud mengandung daya untuk membangkitkan bahaya. Oleh karena itu, pemakaian kata-kata itu dihindarkan sejauh-jauhnya (Slametmulyana, 1964:54).

Selain kata rimau, kata-kata yang termasuk kata tabu adalah gajah 'gajah' dan babi 'babi'. Kata-kata ini bila disebut dapat menimbulkan bahaya bagi orang yang menyebutnya. Begitulah anggapan masyarakat setempat mengenai hal ini. Kata gajah diganti dengan kata /datuk godan/, sedangkan kata babi diganti dengan kata /pandak siju/. Kata rimau diganti dengan kata /ninik/.

BAB VII

PENGARUH TIMBAL BALIK BMRDP DENGAN BM DAN BMK

7.1 Pengaruh Timbal Balik pada Kosakata

Untuk mengetahui pengaruh timbal balik kosakata antara BMRDP, BM, dan BMK tim peneliti membandingkan 250 kata. Kosakata yang 250 itu sebagian besar berpedoman pada daftar kata Swadesh. Selain itu, kata itu ditambah dengan kata-kata yang ada di daerah tersebut. Namun, jika ada kata-kata dalam daftar Swadesh yang tidak ditemukan dalam kosakata BMRDP maka kata-kata itu tidak diambil. Perbandingannya sebagai berikut :

<u>BMRDP</u>	<u>BM</u>	<u>BMK</u>	
1. [oran]	[halak]	[uran]	'orang
2. [laki]	[laki]	[laki]	'suami'
3. [bini]	[adabora]	[bini]	'istri'
4. [pungun]	[pungun]	[pungun]	'punggung'
5. [amai]	[indu?]	[amai]	'ibu'
6. [uwa]	[ompun]	[nenek]	nenek

BMRDP	BM	BMK	
7. [uwo, udo]	[anjka]	[uda, tuan]	'abeng'
8. [uwo, dæan]	[anjka]	[kakak, uni]	'kakak perempuan'
9. [obuk]	[obuk]	[obuak]	'rambut'
10. [mato]	[mata]	[mato]	'mata'
11. [bulu ali, bulu alih, alih]	[salibon]	[bulu mato]	'alis'
12. [palupuk]	[kalupak]	[palupuk mato]	'pelupuk mata'
13. [bulu mato]	[bulu mata]	[bulu mato]	'bulu mata'
14. [tilingu, təlɪŋu]	[pinggol, supɪŋ]	[talɪŋo]	'telinga'
15. [idun]	[igun]	[iduan]	'hidung'
16. [pipi]	[hurum]	[pipi]	'pipi'
17. [muluik]	[baba]	[muluik]	'mulut'
18. [bibi]	[bibir]	[bibi]	'bibir'
19. [gigi]	[ipon]	[gigi]	'gigi'
20. [liyi]	[talonan]	[liyia]	'leher'
21. [lidah]	[dila]	[lidah]	'lidah'
22. [dagu]	[insan]	[daguak]	'dagu'
23. [runkun]	[aru-aru]	[rankunan]	'dagu'
24. [kudu?]	[tan̄kuhuk]	[kuduok]	'tengkuk'
25. [muko]	[muko]	[muko]	'muka'
26. [paruik]	[paruik]	[bakʂh luko]	'bekas luka'
27. [kopalo]	[ulu]	[kapalo]	'kepala'
28. [kaki]	[pɛt]	[kaki]	'kaki'
29. [bawu]	[abara]	[bahu]	'bahu'
30. [anak, paʎa]	[anak]	[anak, paʎa]	'anak'
31. [tanan]	[tanan]	[tanan]	'tangan'
32. [badan]	[badan]	[badan]	'badan'
33. [siku]	[siku]	[siku]	'siku'
34. [tular̄ rusuk]	[holi rusak]	[tular̄ rusuk]	'tulang rusuk'
35. [tapak tanan]	[tapak tanan]	[tapak tanan]	'tapak tangan'
36. [jari]	[jaʎari]	[jari]	'jari'
37. [kuku jaʎari]	[sisilon]	[kuku jari]	'kuku jari'
38. [kanan]	[siamun]	[kanan]	'kanan'
39. [kida, kiri]	[hambiran̄]	[kida]	'kiri'
40. [pawo]	[harumpan]	[pawo]	'paha'
41. [lutuik]	[ulutot]	[lutuik]	'lutut'
42. [buku lali, mato kaki]	[mata haripet]	[mato kaki]	'mata kaki'

43.	[tumik]	[tanpihul]	{tumik}	'tumit'
44.	[botih]	[pira bitis]	{batih}	'betis'
45.	[bonak utak]	[utah, utok]	{utak, banjak}	'otak'
46.	[jānton]	[jāntun]	{jāntuan}	'jantung'
47.	[darah]	[mudar, daro]	{darah}	'darah'
48.	[poruik]	[boltok]	{paruik, poroik}	'perut'
49.	[tulan]	[holi-holi]	{tulan}	'tulang'
50.	[janək]	[bobak]	{kulik janək}	'kulit'
51.	[rabu]	[rabu]	{rabu}	'paru-paru'
52.	[bayan-bayan]	[halinjo]	{bayan-bayan}	'bayangan'
53.	[polak]	[panas]	{pa(o)luh}	'keringat'
54.	[ungəh, burun]	[ungəh]	{ungəh, buruan}	'burung'
55.	[kopak]	[habon]	{ka(o)pak}	'sayap'
56.	[toluo]	[pira]	{talua}	'telur'
57.	[ikuo]	[ihur]	{ikua}	'ekor'
58.	[saran]	[saran]	{saran}	'saran'
59.	[kuçin]	[hutjɔ]	{kuçjan}	'kucing'
60.	[anjian]	[anjin]	{anjian}	'anjing'
61.	[ikan]	[ihan]	{ikan}	'ikan'
62.	[ula]	[ulo]	{ula}	'ular'
63.	[boluik]	[baʔut]	{baluik}	'belut'
64.	[cacin]	[cacin]	{cacian}	'cacing'
65.	[kutu]	[kutu]	{kutu}	'kutu'
66.	[kobau]	[korbau]	{kobau}	'kerbau'
67.	[lanjau]	[lanjau]	{lanjau}	'langau'
68.	[namok]	[ronik]	{ranjik}	'nyamuk'
69.	[buayu(o)]	[buaya]	{buayo}	'buaya'
70.	[ayam]	[manuk]	{ayam}	'ayam'
71.	[boruk]	[kalak]	{karo}	'kera'
72.	[monkatak]	[luhuk]	{loncak}	'katak'
73.	[anai-anai]	[atandai]	{anai-anai}	'anai-anai'
74.	[tulak, kondiak, babi]	[musuna, buruon]	{kandiak, babi}	'babi'
75.	[sunuan]	[aruan, buruon]	{kandiak}	'beruang'
76.	[rimau]	[minatn babiāt]	{arimau}	'harimau'
77.	[lobah]	[loba]	{labah}	'lebah'
78.	[lalawah, labah- labah]	[ramban- ramban]	{lawah}	'laba-laba'
79.	[lipan, saposan]	[lipan]	{sipasan}	'lipan'
80.	[kalo]	[hala]	{kalo}	'kala'

81.	[ləmpopəh, ramu-ramu]	[saba-saba]	[ramo-ramo]	'rama-rama'
82.	[somuik]	[porkis]	[samuik]	'semut'
83.	[mončik]	[mančik]	[mančiak]	'tikus'
84.	[siŋo]	[siŋa]	[siŋo]	'singa'
85.	[rumpun, batan]	[rumpun]	[batan]	'pohon'
86.	[daun]	[buluŋ]	[daun]	'daun'
87.	[dočak]	[sosak]	[cecak]	'cecak'
88.	[duri]	[duri]	[duri]	'duri'
89.	[buŋu(o)]	[buŋa]	[buŋo]	'bunga'
90.	[lawak]	[lampak]	[kulit kayu]	'kulit pohon'
91.	[buah]	[buah]	[buah]	'buah'
92.	[urək, aka]	[ndor]	[urək, aka]	'akar'
93.	[rumpuik]	[duhut]	[rumpuik]	'rumput'
94.	[tanah]	[tuno]	[tanah]	'tanah'
95.	[batu]	[batu]	[batu]	'batu'
96.	[kosiak]	[horsik]	[kasiak]	'pasir'
97.	[abuk, dobo]	[dobu]	[kabiak]	'debu'
98.	[njàn]	[udan]	[ujàn]	'hujan'
99.	[inu, undo]	[halibotangan]	[bulon gindo]	'pelangi'
100.	[rono]	[woroan]	[rono]	'warna'
101.	[awan]	[ombun]	[awan]	'awan'
102.	[lanjik]	[lanjit]	[lanjik]	'langit'
103.	[kilək]	[hirjab]	[kilək]	'kilat'
104.	[suŋai]	[batan ɲaəʔ]	[batan ai]	'sungai'
105.	[lumpuo]	[bultak]	[lumpua]	'lumpur'
106.	[danau]	[bonča]	[danau]	'danau'
107.	[pantai]	[pantai]	[pantai]	'pantai'
108.	[kabuik]	[kabut]	[kabuik]	'kabut'
109.	[gunoŋ]	[gunoŋ]	[gunuan]	'gunung'
110.	[matoʔari]	[matahari]	[matoʔari]	'matahari'
111.	[bulan]	[bulan]	[bulan]	'bulan'
112.	[bintan]	[bintan]	[bintan]	'bintan'
113.	[anjin]	[alogo]	[anjin]	'angin'
114.	[guruh]	[guntur]	[guruah]	'guntur'
115.	[dalam]	[banjir]	[banjir]	'banjir'
116.	[api]	[api]	[api]	'api'
117.	[asok]	[timus]	[asok]	'asap'
118.	[abu]	[abu]	[abu]	'abu'
119.	[kolamia]	[harambil]	[karambil]	'kelapa'

120.	[pisan]	[pisan]	[pisan]	'pisang'
121.	[nonʃh]	[nonas]	[nonɛh]	'nenas'
122.	[rom(o)utan]	[rambutan]	[rambutan]	'rambutan'
123.	[monalo]	[mangalo]	[ubi kayu]	'ubi kayu'
124.	[mango]	[manga]	[kuini]	'mangga'
125.	[durian]	[durian]	[durian]	'durian'
126.	[jambu]	[jambu]	[jambu]	'jambu'
127.	[limau]	[unt manis]	[limau]	'jeruk'
128.	[jɔnjɔn]	[tanga]	[jɔnjɔn]	'tangga'
129.	[manisan]	[manisan]	[manisan]	'madu'
130.	[padi]	[pamə]	[padi]	'padi'
131.	[borɛh]	[dahonan]	[barɛh]	'beras'
132.	[nasi]	[udahan]	[nasi]	'nasi'
133.	[kapau]	[hapur]	[kapua]	'kapur'
134.	[botiak]	[botiak]	[kalikih]	'pepaya'
135.	[mangih]	[mangis]	[mangih]	'manggis'
136.	[dagian]	[juhut]	[daging]	'daging'
137.	[lomak]	[mok-mak]	[gomak]	'lemak'
138.	[lado hitam]	[lada, mariča]	[mariča]	'lada'
139.	[lado]	[lasiak]	[lado]	'cabe'
140.	[sopodəh]	[paga]	[sapadɔh]	'jahə'
141.	[ubɛk]	[ubat]	[ubɛk]	'obat'
142.	[kačarj gorəŋ]	[hasan gorəŋ]	[kačan gorəŋ]	'kacang tanah'
143.	[sayuo]	[sayur]	[sayua]	'sayur'
144.	[tobu]	[tobu]	[tabu]	'tebu'
145.	[kɛlɛdɛk]	[gadug, kələdɛk]	[ubi jala]	'ubi jalar'
146.	[garam]	[sira]	[garam]	'garam'
147.	[sagu]	[sagu]	[sagu]	'sagu'
148.	[torun]	[torun]	[tarun]	'terung'
149.	[kampon]	[hampun]	[kampuan]	'kampung'
150.	[atok]	[taru]	[atok]	'atap'
151.	[dindian]	[dinding]	[dindian]	'dinding'
152.	[pindu]	[pintu]	[pintu]	'pintu'
153.	[tali]	[tali]	[tali]	'tali'
154.	[buluh]	[bulu]	[batuan]	'bambu'
155.	[rotan]	[hotan]	[rotan]	'rotan'
156.	[kain]	[abit]	[kain]	'kain'
157.	[solimuik]	[ulos]	[salimuik]	'selimut'
158.	[kasuo]	[tilam]	[hasur]	[kasua]

159. [pora?u]	[par?u]	[para?u]	'parahu'
160. [sikɛk]	[sikɛk, suri]	[sikɛk]	'sisir'
161. [kawan]	[doŋan]	[kawan, kanti]	'kawan'
162. [kapəh]	[hapes]	[kapəh]	'kapas'
163. [lantai]	[lantai]	[lantai]	'lantai'
164. [fika]	[amak]	[lapiak]	'tikar'
165. [poŋaik]	[já?ik]	[panjaik]	'jamur'
166. [alu]	[indalu]	[lau]	'alu'
167. [nipah]	[nipah]	[nipah]	'nipah'
168. [rakik]	[rahit]	[rakik]	'cincin'
169. [čincin]	[tintin]	[čincin]	'cincin'
170. [ladan]	[huba]	[ladan]	'ladang'
171. [sawah]	[saba]	[sawah]	'sawah'
172. [sokin]	[sokin]	[pisau]	'pisau'
173. [kapak]	[kapak]	[kapak, baliŋ]	'kapak'
174. [pisau]	[sandun]	[ladian]	'parang'
175. [taun]	[taun]	[taun]	'tahun'
176. [potan]	[pmpotan]	[potan]	'sore'
177. [kalomau, ari isuk]	[icogot]	[bisuak]	'besok'
178. [saripotan]	[pətanin]	[kapotan]	'kemarin'
179. [duik]	[həpən]	[pitiŋ]	'uang'
180. [biak]	[həpak]	[basah, babiak]	'basah'
181. [korian]	[horian]	[karian]	'kering'
182. [penh]	[milas]	[paneh, aŋɛk]	'panas'
183. [borɛk]	[dogdig]	[barək]	'berat'
184. [tuŋkek]	[tuŋkot]	[tuŋkɛk]	'tungkat'
185. [putiah]	[habontar]	[putiah]	'putih'
186. [sirah, merah]	[narara]	[sirah]	'merah'
187. [kulian]	[nagorsin]	[kunan]	'kuning'
188. [losun]	[losun]	[lašun]	'lesung'
189. [ijau]	[habiru]	[ijau]	'hijau'
190. [lodah, koto]	[kotor]	[kumnuah]	'kotor'
191. [tajam]	[tajom]	[tajam]	'tajam'
192. [tumpuo]	[namuntul]	[majam]	'tajam'
193. [toba]	[nahapal]	[tapa]	'tebal'
194. [n(t)ipih]	[ninipis]	[mipih]	'tipis'

BMRDP	BM	BMK	
195. [satu]	[sada]	[satu, ci'ɛk]	'satu'
196. [duo]	[dua]	[duo]	'dua'
197. [tigo]	[tolu]	[tigo]	'tiga'
198. [ompok]	[opat]	[ampek]	'empat'
199. [limu]	[lima]	[limo]	'lima'
200. [onam]	[onom]	[onam]	'enam'
201. [tujuh]	[pitu]	[tujuah]	'tujuh'
202. [lapan]	[lapan]	[lapan]	'delapan'
203. [sopuluh]	[sapulu]	[sapulu]	'sepuluh'
204. [aku]	[aw]	[aden, ambo]	'saya'
205. [iño]	[ia]	[ino]	'dia'
206. [kami]	[kami]	[kami]	'kami'
207. [pokan]	[pokən]	[pakan]	'pasar'
208. [lɛmpa]	[bokon]	[pujkan]	'lempar'
209. [kursi]	[kursi]	[kursi]	'kursi'
210. [buruk]	[najad]	[buruak]	'buruk'
211. [ɛlok]	[najagəa]	[rančak]	'cantik'
212. [pərigi]	[sumur]	[sumua]	'sumur'
213. [pintu sonik]	[kalihan]	[pintu]	'jendela'
214. [komano]	[tu dia]	[kama]	'ke mana'
215. [siapo]	[isə]	[sia]	'siapa'
216. [borapo]	[sədia]	[baraa]	'berapa'
217. [bɔbua, bəčakap]	[manjəčək]	[manjəčək]	'bercakap'
218. [miñak]	[miñak]	[miñak]	'minyak'
219. [korotəh]	[korotəh]	[karatəh]	'kertas'
220. [čankuo]	[čankur]	[pankua]	'cankul'
221. [meja]	[məja]	[məja]	'meja'
222. [lomari]	[ləmari]	[ləmari]	'almari'
223. [ʃamban]	[harrəm mitinj]	[kakuih]	'kakus'
224. [iko]	[ou]	[iko]	'ini'
225. [disiko]	[di sion]	[disiko]	'di sini'
226. [dinaon]	[di sadun]	[disinan]	'si sana'
227. [kantuo]	[kantor]	[kantua]	'kantor'
228. [sonik, kočik]	[lamot]	[kɛtɛk]	'kecil'
229. [godarj]	[magodarj]	[gadarj]	'besar'
230. [kopi]	[kopi]	[kopi]	'kopi'
231. [boto]	[boto]	[boto]	'boto'
232. [lopəh]	[məluo]	[lapəh]	'lepas'

233. [toban]	[naban]	[taban]	'terbang'
234. [jatuh]	[m.dabo]	[jätuah]	'jatuh'
235. [kuali]	[kuali]	[kuali]	'kuali'
236. [panci]	[panci]	[pancin]	'panci'
237. [disitu]	[di situ]	[disinan]	'di situ'
238. [angrek]	[angrek]	[angrek]	'angrek'
239. [duku]	[duku]	[lansék duku]	'duku'
240. [sabun]	[sabun]	[sabun]	'sabun'
241. [bufoh]	[bunjo]	[buah]	'buih'
242. [gigi]	[ipon]	[gigi]	'gigi'
243. [baronan]	[marleng]	[baronan]	'berenang'
244. [motor gatah]	[menguris]	[manuriah]	'menyadap karet'
245. [kolapo sawik]	[kelapa sawit]		'kelapa sawit'
246. [sadoŋo]	[sude]	[kasadono]	'semua'
247. [merokok]	[menjup]	[marokok]	'merokok'
248. [baraf]	[marlaf]	[baraf]	'belajar'
249. [monangih]	[tarjis]	[manangih]	'menangis'
250. [boguling]	[golang]	[bagilian]	'berbaring'

Berdasarkan perbandingan kosa kata diatas dapatlah dilihat persamaan dan perbedaan BMRDP, BM, dan BMk. Persamaan dan perbedaan itu akan membantu kita melihat pengaruh bahasa itu secara timbal balik.

Bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengairan, Bahasa Mandailing, dan Bahasa Minangkabau adalah bahasa yang serumpun, tetapi bahasa-bahasa itu sudah berpisah sejak dari bahasa purbanya. Bahasa yang berpisah itu berkembang menurut situasi dan kondisi penutur dan tempat bahasa itu. Walaupun demikian, bahasa itu tentulah mempunyai persamaan, kemiripan, dan perbedaan karena bahasa itu seasal dan berkembang menurut situasi masing-masing.

Untuk melihat kesamaan, kemiripan, dan perbedaan bahasa-bahasa itu, dipakai kosa kata bahasa Melayu Riau sebagai acuan. Pertimbangan mengambil bahasa itu sebagai acuan berdasarkan bahwa bahasa itu sudah dibina oleh Raja Ali Haji dan sudah merupakan bahasa standar pada waktu itu (Hamidy, 1983:49--50). Kosa kata bahasa itu terlampir.

Dengan melihat kosa kata bahasa Melayu Riau dapatlah diketahui kosa kata Bahasa Melayu Riau Dialek Pasir Pengairan yang persis sama, mirip, dan berbeda dengan kosa kata bahasa Melayu Riau. Kosa kata yang sama itu dilihat pula pada kosa kata bahasa Mandailing atau bahasa Minangkabau. Jika kosa kata yang sama itu tidak terdapat dalam bahasa

Melayu Riau, sedangkan dalam bahasa Mandailing dan bahasa Minangkabau ditemukan, maka kosa kata itu merupakan pengaruh dari bahasa Mandailing atau bahasa Minangkabau.

Untuk melihat pengaruh bahasa yang satu dengan bahasa yang lain, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 3
KOSA KATA BMRDP DAN BM SERTA BMK
SEBANYAK 250 KATA

Keterangan	Sama		Mirip		Berbeda		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
BMRDP dan BM	58	23,3	72	28,7	120	48	250	100
BMRDP dan BMk	100	40	75	29,6	76	30,4	250	100

Kosa kata yang mirip dalam tabel di atas disebabkan oleh bahasa yang seasal (cognate) karena BMRDP, BM, dan BMk sama-sama termasuk rumpun bahasa Austronesia. Kosa kata yang sama mungkin berasal dari bahasa Melayu Riau dan mungkin juga berasal dari BM atau BMk. Jika kosa kata BMRDP itu sama dengan bahasa Melayu Riau, dikatakan kosa kata itu kosa kata BMRDP. Jika kosa kata itu merupakan kosa kata yang hanya terdapat pada BM atau BMk, dikatakan bahwa kosa BM atau BMk mempengaruhi BMRDP. Bahasa Melayu Riau yang dipakai sebagai acuan adalah bahasa Melayu Riau Penyengat karena bahasa itu telah dibina oleh Raja Ali Haji sehingga bahasa itu dapat dikatakan bahasa yang standar. Kosa kata BMRDP yang sama dengan BM itu merupakan kosa kata yang sama dengan BMk atau bahasa Melayu Riau. Jadi, hal ini juga disebabkan oleh bahasa seasal (cognate). Untuk melihat pengaruh BM atau BMk pada BMRDP dilanjutkan dengan tabel berikut ini.

TABEL 4
PERINCIAN KOSA KATA BMRDP
DALAM 250 KATA

Kosa Kata yang Terdapat dalam BMRDP	Kosa Kata BMRDP	
	F	%
Bahasa Melayu Riau	190	76
BM	0	0
BMk	60	24

Berdasarkan tabel di atas kelihatan bahwa kosa kata BMRDP terdiri atas 76% bahasa Melayu Riau, 0% BM, 24% BMk. Dengan demikian jelaslah bahwa kosa kata BMRDP dapat pengaruh dari BMk.

7.2 Pengaruh Timbal Balik Unsur Morfologis

Tim peneliti pada bagian ini langsung membicarakan pengaruh timbal balik unsur morfologis, sedangkan unsur struktur fonologis dan sintaksis tidak dibicarakan karena pengaruh unsur struktur itu lebih baik diteliti secara tersendiri. Pengaruh unsur morfologis yang ditemukan hanyalah pada penggunaan morfem terikat {mo} dan {po}.

Morfem terikat {mo} dan {po} yang merupakan morfem terikat BMRDP di daerah yang penuturnya terdiri dari suku Melayu ternyata lebih banyak ditemukan dari morfem terikat {ma}, dan {pa}.

Morfem terikat {ma} dan {pa} merupakan morfem terikat yang terdapat dalam BM. Hal ini kelihatan jelas pada BM di Desa Surau Gading. Di desa tersebut penduduknya terdiri atas suku Melayu dan suku Mandailing. Hal ini ikut mempengaruhi struktur bahasa Melayu. Supaya hal ini lebih jelas, penjelasannya dapat dilihat pada tabel 5.

TABEL 5
MORFEM TERIKAT {MO}

Bahasa	Morfem Terikat					
	mo		ma		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Melayu di Rambah Hilir	20	100	0	0	20	100
Melayu di Rambah Tengah Utara	18	90	2	10	20	100
Melayu di Surau Gading	15	75	5	25	20	100
Mandailing di Surau Gading	0	0	20	100	20	100

Tabel di atas menjelaskan kepada kita bahwa di daerah Rambah Hilir yang penduduknya semuanya suku Melayu ternyata morfem terikat digunakan morfem {mo} 100%. Di daerah Rambah Tengah Utara yang penduduknya juga terdiri atas suku Melayu ternyata 90% morfem terikat {mo} dan 10% morfem terikat {ma}. Morfem terikat {ma} ini merupakan pengaruh struktur morfologis BM pada bahasa Melayu karena morfem {ma} ditemukan 100% di daerah Mandailing.

TABEL 6.
MORFEM TERIKAT {PO}

Keterangan	Morfem Terikat					
	{po}		{pa}		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%
Bahasa Melayu di Rambah Hilir	20	100	0	0	20	100
Bahasa Melayu di Rambah Tengah Utara	16	80	4	20	20	100
Bahasa Melayu di Surau Gading	15	75	5	25	20	100
Bahasa Mandailing di Surau Gading	0	0	20	100	20	100

Tabel 6 di atas menjelaskan kepada kita bahwa di Rambah Hilir yang penduduknya terdiri dari suku Melayu ternyata mempunyai morfem terikat {po} 100%. Tabel di atas juga memperlihatkan kepada kita bahwa di Rambah Tengah Utara yang penduduknya terdiri atas suku Melayu juga ternyata memiliki morfem terikat {po} 80%, sedangkan morfem terikat {pa} 20%. Morfem terikat {pa} merupakan pengaruh struktur morfologis BM pada bahasa Melayu karena morfem terikat {ma} ditemui 100% dalam BM.

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah struktur BMRDP diuraikan sampailah kita pada kesimpulan dan saran.

8.1 Kesimpulan

Bunyi-bunyi dalam BMRDP terdiri atas vokoid dan kontoid. Vokoid meliputi $a, \varepsilon, \bar{\partial}, i, \bar{\partial}, o, u$. Kontaid terdiri dari $p, b, t, d, k, g, \check{c}, \check{j}, z, s, y, w, m, n, r, l, \tilde{n}, \eta, ?$.

Fonem-fonem BMRDP terdiri dari vokal dan konsonan. Vokal meliputi $/a, i, \bar{\partial}, o, u/$. $/\varepsilon, \bar{\partial}/$ merupakan alomorf fonem $/\bar{\partial}, a/$. Konsonan terdiri atas $/b, p, t, d, k, g, \check{c}, \check{j}, r, l, \tilde{n}, \eta, h, m, s, w, y, z/$. $/?/$ merupakan alomorf dari $/k/$.

Morfem dalam BMRDP terdiri atas morfem terikat dan morfem bebas. Morfem terikat meliputi $\{mo-, bo-, po-, to-, ko-, -kan, -i\}$. Morfem bebas contohnya $\{oran, uwak, mato, pipi, amai, lidah, \bar{m}uko\}$. Afiksasi dalam BMRDP terdiri dari awalan, sisipan, dan akhiran. Awalan terdiri dari $/moN/, /bo/, /di/, /poN/, /to/, /ko/$. Sisipan terdiri dari $/l/$ dan $/r/$. Akhiran terdiri dari $/-kan/, /-i/, /-an/$.

BMRDP mengenai konfiks. Konfiks terdiri dari /ko-...-an, poN-...-an, bo-...-an/.

Struktur reduplikasi terdiri dari:

- reduplikasi morfologis
Contoh : [kontuo] -----> [kontuo-kontuo]
 [pohon] -----> [pohon-pohon]
- reduplikasi konsektif
Contoh : [sobək] -----> [məŋobək-
 [nobək]
[təriak] -----> [bətəriak-tariak]
- reduplikasiantisipasi
Contoh : [pukul] -----> [pukul-məməkul]
 [doroŋ] -----> [doroŋ -
 məndoroŋ]

Proses morfonemik dalam BMRDP sebagai berikut :

/moN/ dapat dijelaskan:

- /m/ tetap;
- /o/ tetap;
- /N/ -----> [m] bila diikuti oleh /b/, /p/
 [\hat{n}] bila diikuti oleh /s/
 [n] bila diikuti oleh /g/, /k/
 [n̄] bila diikuti oleh /t/, /č/
 [\emptyset] bila diikuti oleh /a/, /r/

/poN/ dapat dijelaskan:

- /p/ tetap;
- /o/ tetap;
- /N/ -----> [m] bila diikuti oleh /p/, /b/
 [n] bila diikuti oleh /s/
 [n̄] bila diikuti oleh /k/, /g/
 [n̄] bila diikuti oleh /t/, /c/
 [\emptyset] bila diikuti oleh /r/, /l/

Tipe-tipe kalimat dasar BMRDP sebagai berikut :

- 1) $GB^1 + GB^2$
 Contoh : (1) sorawa tu kain bolocu
 (2) golaj ino galah omah
- 2) $GB + GK$
 Contoh : (1) amai poyi
 (2) porampok tu moancam
- 3) $GB + GS$
 Contoh : (1) onku tu sibuk
 (2) oran tu kayo
- 4) $GB + GBil$
 Contoh : (1) anakno sopuluh
 (2) rumahno tigo
- 5) $GB^1 + GK + GB^2$
 Contoh : (1) tuti monoran toluo
 (2) amai momoli radio
- 6) $GB^1 + D + GB^2$
 Contoh : (1) kawan-kawan tu dari sumatra
 (2) motor tu koposi panjaraan

Tipe kalimat dasar masih mempunyai paduan-paduan tambahan.

Paduan-paduan tambahan itu bersifat mana suka.

- Contoh : (1) mato cincinno intan
 (2) meja tu kayo

Kalimat di atas dapat ditambah dengan unsur mana suka sebagai berikut :

- Contoh : (1) mato cincinno mungkin intan
 (2) meja tu rupono kayu

Struktur kalimat BMRDP sebagai berikut :

GB (M) (ASP) (AUX) $\left\{ \begin{array}{l} \text{GB} \\ \text{GK} \\ \text{GS} \\ \text{GBil} \\ \text{GPD} \end{array} \right\} (\text{C}) (\text{T}) (\text{W})$

Kaidah struktur kalimat di atas masih kasar. Hal ini masih dapat dieprluas lagi menjadi:

Kaidah 0	≠ K ≠
Kaidah 1 K	-----> GB (ASP) GPD (ADV)
Kaidah 2 GPD	-----> GB, GK, GS
Kaidah 3 ADV	-----> C, T, W
Kaidah 4 GK	-----> KE(GB)
Kaidah 5 GB	-----> BB (K) (PEN)
Kaidah 6 B	-----> B ^{an} B ^{inan}
Kaidah 7 KE	-----> KE ¹ /B ^{an} + -B ^{inan} KE ² /B + -B ^{an} KE ³ /B ^{an} + - +

Kalimat-kalimat BMRDP struktur semantiknya mengandung perangkat A dan perangkat B. Perangkat A merupakan kumpulan semua urutan yang sempurna dari ujar atau bunyi bahasa dalam suatu bahasa alamiah. Perangkat B merupakan kumpulan semua makna atau penyajian semantik yang sempurna dari suatu bahasa alamiah.

BMRDP mengenal makna denotatif dan makna konotatif

Contoh :

- 1) Kata lintah makna denotatifnya adalah binatang sebagai pacat, hidup di air dan suka menghisap darah. Makna konotatifnya, misalnya, 'lintah darat' adalah orang yang memeras orang lain untuk pribadinya.
- 2) Kata buaya makna denotatifnya adalah sebagai binatang merangkak (reptil) yang bertubuh dan berekor panjang serta berkulit keras. Makna konotatifnya misalnya pada kelompok kata ayi mato buayo artinya air mata yang dikeluarkan untuk menipu orang lain.

Selain itu BMRDP juga mengenal kata-kata pantang. Contohnya : rimau, gajah, dan babi

Kosa kata BMRDP ada yang sama, mirip, berbeda dengan BM dan BMk. Jadi, jelaslah bahwa bahasa itu saling berpengaruh. Pengaruh itu

tidaklah terlalu banyak. Pengaruh yang jelas terdapat pada kosa kata. Kosa kata yang mempengaruhi BMRDP ialah kosa BMk. Hal itu dapat diketahui melalui 250 kata yang dibandingkan. Dari 250 kata itu ternyata 60 kata BMk terdapat dalam BMRDP, sedangkan kosa kata BM tidak ditemukan.

Dari unsur morfologis juga ditemui pengaruh morfem BM dalam BMRDP. Morfem yang masuk ke dalam bahasa Melayu adalah morfem {ma} dan {pa}, tetapi tidak banyak. Hal ini jelas dengan membandingkan morfem terikat {mo} dan {po} dengan morfem {ma} dan {pa}. Hal itu membuktikan bahwa {mo} dan {po} banyak terdapat dalam BM. Morfem terikat {ma} dan {pa} juga terdapat dalam BMRDP tetapi sedikit.

Ditinjau dari segi kosa kata dan unsur morfologis ternyata bahwa BMRDP mendapat pengaruh dari BMk dan BM. Dengan demikian terbukti tilah hipotesis 1, 2 dan 3 yang berbunyi sebagai berikut :

- 1) Oleh karena penutur BMRDP sering berkomunikasi dengan penutur BM, struktur BMRDP akan dipengaruhi oleh BM.
- 2) Oleh karena tempat tinggal penutur BMRDP berdekatan dengan penutur BM, struktur bahasa itu akan saling berpengaruh.
- 3) Oleh karena geografis Kecamatan Rambah berdekatan dengan Sumatera Barat, BMk ikut mempengaruhi BMRDP.

8.2 Saran

Uraian di atas menunjukkan bahwa antara BMRDP dan BMk ternyata banyak kemiripan dan kesamaannya. Oleh karena itu, perlulah dilanjutkan penelitian mengenai bahasa Melayu Riau dan BMk. Hal itu di sebabkan oleh kemiripan dan kesamaan itu mengandung pertanyaan, yaitu apakah BMRDP atau BMk dialek Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwimarta, Sri Soekesi et al. 1978. Tata Istilah Indonesia.
Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ayatrohaedi. 1975. "Loka Basa : Sebuah Pengantar". Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____ 1975. "Petunju Penelitian Geografi Dialek". Penataran Dialektologi.
- Dahlan, Saidat et al. 1982. "Geografi Dialek Bahasa Melayu Riau". Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Gleason, Jr. H.A. An Introduction to Descriptive Linguistics.
New York : Holt Rinehart.
- Hamidy, U.U. 1983. Riau sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu.
Pekanbaru : Bumi Pustaka.
- Hartman, R.R.K. 1973. Dictionary of Language and Linguistics.
London : Applied Science Publishers LTD.
- Healy, Alan. 1975. Language Learners' Field Guide. Papua New guinea:
Summer Instituts of Linguistics of Ukarumpa.

- Kridalaksana, Harimurti. 1982. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia.
- Kurath, Hans. 1974. Studies in Area Linguistics. Bloomington : Indiana University Press.
- Lembaga Bahasa Nasional. 1975. Politik Bahasa Nasional. Jakarta: Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pike, Kenneth. L. 1947. Phonemics. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Lubis, Idrus *et al.* 1982. "Struktur Bahasa Sakai". Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samsuri. 1978. Analisa Bahasa. Jakarta: Erlangga
- _____ 1978. Fonologi. Malang : Lembaga Penerbitan Almamater IKIP
- Slametmulyana. 1964. Semantik. Jakarta: Jembatan.
- Soepomo, Gloria. 1976. "Pengantar Semantik". Jakarta: Pusat Pembinaan Woyowasito. 1978. Ilmu Kalimat Struktural. Bandung: Shinta Dharma.

LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA

Tanggal :

Dimulai :

Nama desa tempat pengumpulan data :

Keterangan tentang informasi :

- a. Nama : laki-laki perempuan
- b. Umur :tahun
- c. Tempat lahir :
- d. Pendidikan :
- e. Pernah tinggal di luar desa ini? ya tidak. Kalau ya, dimana ?
mulai sampai
- f. Kawin ya belum
- g. Bahasa lain yang dikuasai dengan baik :
- h. Pekerjaan : di mana?
- i. Kedudukan dalam masyarakat : biasa sajaagak lebih dari kebanyakan
- j. Sepanjang pengetahuan Bapak/Ibu berapa bahasa yang ada di Kecamatan ini? buah
- k. Bahasa apa yang dipakai masyarakat di sini?
- l. Sebutan wilayah bahasa itu (bagian j)
 - a. b.
 - c. d.
- m. Berapa orang penutur bahasa itu? orang
- n. Adakah karya tulis yang ditulis dengan bahasa itu?
ada tidak ada
- o. Kalau ada sebutkan karya tulis itu
 - a. b.
 - c. d.
- p. Kapan saja bahasa itu dipakai
 - a. b.
 - c. d.
- q. Adakah bahasa itu dipakai dalam upacara-upacara?
ada tidak

- r. Kalau ada bahasa itu dipakai dalam upacara, sebutkan upacara itu
 a. b.
 c. d.
- s. Catata/penilaian secara umum mengenai informasi :
 a. Datar Leksikal apa dalam bahasa informasi

- | | | | |
|-----|-----------------|-----|----------------|
| 1. | orang | 35. | telapak tangan |
| 2. | suami | 36. | jari |
| 3. | isteri | 37. | kuku jari |
| 4. | punggung | 38. | kanan |
| 5. | ibu | 39. | kiri |
| 6. | nenek | 40. | depan |
| 7. | abang | 41. | paha |
| 8. | kakak perempuan | 42. | lutut |
| 9. | rambut | 43. | mata kaki |
| 10. | mata | 44. | jari kaki |
| 11. | alis | 45. | tumit |
| 12. | pelupuk mata | 46. | betis |
| 13. | bulu mata | 47. | otak |
| 14. | telinga | 48. | jantung |
| 15. | hidung | 49. | hati |
| 16. | pipi | 50. | perut |
| 17. | mulut | 51. | darah |
| 18. | bibir | 52. | tulang |
| 19. | gigi | 53. | kulit |
| 20. | leher | 54. | pembuluh darah |
| 21. | lidah | 55. | paru-paru |
| 22. | dagu | 56. | bayangan |
| 23. | kerongkongan | 57. | keringat |
| 24. | tenguk | 58. | air mata |
| 25. | muka | 59. | burung |
| 26. | bekas luka | 60. | bulu burung |
| 27. | kepala | 61. | sayap |
| 28. | kaki | 62. | ekor |
| 29. | bahu | 63. | telur |
| 30. | anak | 64. | sarang |
| 31. | tangan | 65. | kucing |
| 32. | badan | 66. | anjing |
| 33. | siku | 67. | ikan |
| 34. | tulang rusuk | 68. | ular |

69. belut
70. cacing
71. kutu
72. kerbau
73. lalat
74. nyamuk
75. buaya
76. ayam
77. kera
78. katak
79. anal-anal
80. babi
81. beruang
82. harimau
83. lebah
84. laba-laba
85. lipan
86. kala
87. kupu-kupu
88. semut
89. tikus
90. singa
91. pohon
92. daun
93. cecak
94. duri
95. biji/benih
96. bunga
97. kulit pohon
98. buah
99. akar
100. rumput
101. tanah
102. batu
103. pasir
104. debu
105. hujan
106. pelangi
107. warna
108. awan
109. langit
110. kilat
111. sungai
112. lumpur
113. danau
114. lautan samudera
115. pantai
116. kabut
117. gunung
118. matahari
119. bulan
120. binatang
121. angin
122. guntur
123. banjir
124. air
125. api
126. asap
127. abu
128. kelapa
129. pohon kelapa
130. pisang
131. nenas
132. ketela pohon
133. rambutan
134. mangga
135. durian
136. jambu
137. jeruk
138. madu
139. padi
140. beras
141. nasi
142. nasi ketan
143. daun sirih
144. kapur
145. pepaya
146. menggis
147. daging
148. lemak
149. lada/merica
150. cabe
151. jahe
152. obat
153. kacang tanah

154. kacang panjang
155. sayur
156. tebu
157. ubi jalar
158. garam
159. sagu
160. terung
161. desa/kampung
162. rumah
163. rumah obat
164. atap
165. dinding
166. pintu
167. tali
168. tangga
169. bambu
170. rotan
171. kain
172. selimut
173. bantal
174. kasur
175. seperai
176. tempat tidur
177. perahu
178. dayung sampan
179. orang
180. sisir
181. kawan
182. kapas
183. lantai
184. sendok
185. tikar
186. lesung
187. ulu
188. jarum
189. nipah
190. rakit
191. cincin
192. ladang
193. sawah
194. pisau
195. kapak
196. parang
197. sarung pisau
198. sore
199. jala
200. tombak
201. pancing
202. bahasa
203. malam
204. hari
205. tahun
206. abad
207. hari ini
208. besok
209. kemarin
110. uang
211. musim hujan
212. basah
213. kering
214. panas
215. dingin
216. berat
217. ringan
218. tongkat
219. panjang
220. pendek
221. hitam
222. putih
223. merah
224. kuning
225. hijau
226. bersih
227. kotor
228. tajam
229. tumpul
230. tebal
231. tipis
232. satu
233. dua
234. tiga
235. empat
236. lima
237. enam

- | | |
|---------------------|----------------|
| 238. tujuh | 271. kakus |
| 239. delapan | 272. ini |
| 240. sembilan | 273. di sini |
| 241. sepuluh | 274. di sana |
| 242. saya | 275. berkelahi |
| 243. dia | 276. merokok |
| 244. mereka | 277. kantor |
| 245. kami | 278. kecil |
| 246. pasar | 279. besar |
| 247. berenang | 280. kopi |
| 248. menyadap karet | 281. kedondong |
| 249. kelapa sawit | 282. botol |
| 250. lempar | 283. lepas |
| 251. kemudian | 284. terbang |
| 252. kursi | 285. jatuh |
| 253. semua | 286. berbaring |
| 254. buruk | 287. menangis |
| 255. cantik | 288. belajar |
| 256. tumpul | 289. kualiti |
| 257. sumur | 290. periuk |
| 258. jendela | 291. panci |
| 259. ke mana | 292. sendok |
| 260. siapa | 293. tari |
| 261. berapa | 294. di situ |
| 262. bercakap | 295. anggrek |
| 263. minyak | 296. daku |
| 264. kertas | 297. kakap |
| 265. cankul | 298. buih |
| 266. meja | 299. gigit |
| 267. udang | 300. sabun |
| 268. lemari | |
| 269. ruang tamu | |
| 270. ruang muka | |

b. Morfologi/Sintaksis

Awalan me

1. Saya mengirim surat kepada ibu.
2. Saya mencangkul sawah.
3. Kami menyadap karet
4. Kami mengail ikan di sungai
5. Adik mencuci baju

Awalan ber

1. Adik berlari-lari di halaman.
2. Ayah berjualan di pasar.
3. Amin bertemu dengan all.
4. Orang itu bertinju.
5. Anak-anak itu berkelahi

Awalan di

1. Anjing dipukul adik
2. Adik dimarahi ayah
3. Nasi dimakan adik.
4. Kucing dilempar adik dengan batu
5. Orang itu diterkan harimau

Awalan ter

1. Saya terjatuh kemarin
2. Ibu terkejut mendengar berita itu.
3. Pintu itu tertutup rapat
4. Tikar itu terhampar di halaman
5. Ibu termenung memikirkan nasib anaknya.

Sintaksis

1. Keburukan perangnya nyata-senyata-nyatanya sekarang
2. Orang itu menggunakan kekayaannya dengan sebaik-baiknya.
3. Saya tidak dapat melupakan kebaikan hatinya.
4. Dia selalu mengalami kesengsaraan
5. Orang itu menderita karena kekejaman anaknya.

Beberapa buah kata ulang dan kata majemuk

anak isteri
rumah sakit
kampung-halaman
pohon-pohon
tamu-tamu
berlari-lari

sakit-sakit
panjang-panjang
besar mulut
keras kepala
rumah-rumah
berjalan-jalan

Unsur Morfologis

- | | |
|--------------|-------------------|
| 1. berjalan | 4. berlari-lari |
| 2. bertemu | 5. bertinju |
| 3. berteriak | 6. berkejar-kejar |

7. berusaha
8. berbelanja
9. berjanji
10. bergurau
11. mencari
12. menulis
13. memukul
14. menembak
15. melihat
16. meraba
17. melihat
18. menyaring
19. menggali
20. menyangkut
21. dilempar
22. dipukul
23. ditembak
24. diburu
25. diusir
26. dicari
27. dimakan
28. dimasak
29. dicampur
30. digulai
31. memutar
32. membuang
33. membantu
34. pencuri
35. pendarang
36. pemarkah
37. pemborong
38. penangkap
39. pendukung
40. penjahat
41. pencopet
42. penolong
43. pendarang
44. pemukul
45. penyerang
46. pemurah
47. mencarikan
48. menambahkan
49. menjanjikan
50. membuang
51. memainkan
52. diajari
53. ditanami
54. dicurigai
55. dimarahi
56. terkejut
57. terbawa
58. terambil
59. terdidik
60. kedua
61. ketiga
62. keempat
63. kelima
64. keenam
65. kehormatan
66. kelalaian
67. kesetiaan
68. kemarahan
69. semalam
70. sehari
71. sebulan
72. setahun
73. harian
74. bulanan
75. mingguan
76. makanan
77. datang
78. garami
79. kotori
80. duduki
81. sebuah
82. kelihatan
83. kepayahan
84. kepanasan
85. persahabatan
86. perhitungan
87. perdamaian
88. berdatangan

- | | |
|------------------------|-----------------------|
| 89. bermunculan | 102. orang-orangan |
| 90. bertangisan | 103. cepat-cepat |
| 91. sejauh-jauhnya | 104. keadaan |
| 92. sepandal-pandainya | 105. berpukul-pukulan |
| 93. serajin-rajinnya | 106. berbalas-balasan |
| 94. rumah-rumah | 107. penempatan |
| 95. adik-adik | 108. pendaratan |
| 96. batu-batu | 109. perhitungan |
| 97. kuda-kudaan | 110. kematian |
| 98. anak-anakan | 111. kesukaan |
| 99. pandang-memandang | 112. kesedihan |
| 100. surat-menyurat | 113. kegembiraan |
| 101. panas-panas | 114. kemunduran |

Sintaksis

Frase

rumah sakit umum
anak sekolah
cantik molek

lukisan ahmad
rumah lasmi
tanda pangkat

1. Mejanya itu meja kayu
2. Gelangnya gelang emas
3. Mejanya itu mungkin kayu
4. Tuti menggoreng telur
5. Guru sedang mengajar
6. Guru itu sibuk
7. Mobil itu ke Pasir pengaraian
8. Kawan-kawan itu datang dari Sumatera
9. Rumah itu di samping kantor camat
10. Ibu pergi
11. Mata cincinnya intan
12. Ibu membeli radio
13. Adik bermain
14. Orang itu kaya
15. Anak itu pandai
16. Anaknya sempuluh
17. Atap rumahnya genteng
18. Sebaiknya anak itu belajar dengan rajin
19. Buku itu telah dibacanya
20. Guru itu sabar mengajar

Struktur Semantik

Sebutkan arti lain dari :

tikus

lintah

buaya

harimau

Kemukakanlah kata-kata yang tidak boleh diucapkan di daerah ini.

Pendapat Informan

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu/Sdr., adakah desa di sekitar ini yang bahasanya sama atau hampir sama dengan bahasa di daerah lain?
ada tidak ada
2. Kalau ada, apakah nama desa itu?
a. b.
c. d.
3. Di mana letak desa itu?
a. di sebelah Utara
b. di sebelah Selatan
c. di sebelah Barat
d. di sebelah Timur
4. Adakah desa di sekitar ini yang bahasanya dianggap berbeda dengan bahasa di sini? ada tidak ada
5. Jika ada, apa nama desa itu?
a. b. c.
6. Apakah ada yang dianggap lucu atau aneh dalam bahasa di kampung sekitar ini? ada tidak ada
7. Kalau ada, di mana kampung itu?
a. b.
c. d.
8. Terangkan apa yang lucu atau yang aneh itu?
.....
.....
.....

Petunjuk : Catatlah jawabannya selengkap mungkin dan gunakan kertas lain atau halaman sebaliknya kalau ruang ini tidak cukup

Pengumpulan data

Selesai pada pukul :

Hari/tanggal :

Peneliti :

LAMPIRAN 2

DAFTAR KOSA KATA BAHASA MELAYU RIAU PENYENGAT

1.	ubang	'oran'	36.	jabi	'jari'
2.	laki	'suami'	37.	kuku jabi	'kuku jari'
3.	bini	'isteri'	38.	kanan	'kanan'
4.	pungun	'punggung'	39.	kiŋi	'kiri'
5.	mak/bundə	'ibu'	40.	pəhə	'paha'
6.	nənək	'nenek'	41.	lutut	'lutut'
7.	abang	'abang'	42.	kulətpokok	'kulit batang'
8.	rambut	'rambut'	43.	matə kaki	'mata kaki'
9.	matə	'mata'	44.	tumit	'tumit'
10.	alis	'alis'	45.	bətis	'betis'
11.	kalopakmatə	'pelupuk mata'	46.	otak	'otak'
12.	bulu matə	'bulu mata'	47.	jantung	'jantung'
13.	təlingə	'telinga'	48.	darah	'darah'
14.	idun	'hidung'	49.	pəbut	'perut'
15.	pipi	'pipi'	50.	tulang	'tulang'
16.	mulut	'mulut'	51.	kulit	'kulit'
17.	bibi	'bibir'	52.	pabu-pabu	'paru-paru'
18.	gigi	'gigi'	53.	bayang-bayang	'bayang-bayang'
19.	leher	'leher'			'keringat'
20.	lidah	'lidah'	54.	pəluh	'burung'
21.	dagu	'dagu'	55.	bubun	'sayap'
22.	kəbangkəngan	'kerongkonga'	56.	kəpak	'telur'
23.	təngkuk	'tengkuk'	57.	təlo	'ekor'
24.	mukə	'muka'	58.	əkə	'sarang'
25.	pabut	'bekas luka'	59.	sabang	'kucing'
26.	kəpalə	'kepala'	60.	kucun	'ikan'
27.	kaki	'kaki'	61.	ikan	'ular'
28.	bau	'bahu'	62.	ula	'belut'
29.	anak	'anak'	63.	bəlut	'cacing'
30.	anjing	'anjing'	64.	čacung	'kutu'
31.	tangan	'tangan'	65.	kutu	'kerbau'
32.	badan	'badan'	66.	kəbbau	'lalat'
33.	siku	'siku'	67.	lalət	'nyamuk'
34.	tulang usuk	'tulang rusuk'	68.	nyamok	'buaya'
35.	tapaktangan	'telapak tangan'	69.	buayə	'ayam'
			70.	ayam	

111.	sajuk	'panas	'dingin
110.	pargas	'laut	'laut
109.	laut	'pulau	'pulau
108.	pulau	'gunung	'gunung
107.	gunong	'partai	'partai
106.	partai	'kanan	'kanan
105.	kanan	'lumpur	'lumpur
104.	lumpo	'kilat	'kilat
103.	kilat	'langit	'langit
102.	langit	'awan	'awan
101.	awan	'pelangi	'pelangi
100.	pelangi	'hujan	'hujan
99.	ujan	'debu	'debu
98.	débu	'sungai	'sungai
97.	sungai	'pasar	'pasar
96.	pasa	'pasir	'pasir
95.	pasir	'batu	'batu
94.	batu	'mangga	'mangga
93.	mangga	'rumpun	'rumpun
92.	bumpun	'akar	'akar
91.	aka	'buah	'buah
90.	buah	'bunga	'bunga
89.	bunga	'duri	'duri
88.	dubi	'cecah	'cecah
87.	cecah	'daun	'daun
86.	daun	'pohon	'pohon
85.	batang	'singa	'singa
84.	singa	'tikus	'tikus
83.	tikus	'semut	'semut
82.	samut	'kupu-kupu	'kupu-kupu
81.	kajambek	'kela	'kela
80.	kala	'lipan	'lipan
79.	lipan	'leba-leba	'leba-leba
78.	lebah-lebah	'lebah	'lebah
77.	lebah	'harimau	'harimau
76.	kimau	'beruang	'beruang
75.	béruan	'babi	'babi
74.	babi	'anel-anal	'anel-anal
73.	anel-anal	'angkak	'angkak
72.	katék	'keré	'keré
71.	karé		
112.	binrang	112.	binrang
113.	angin	113.	angin
114.	guruh	114.	guruh
115.	kubo	115.	kubo
116.	batu	116.	batu
117.	asap	117.	asap
118.	abu	118.	abu
119.	api	119.	api
120.	api	120.	api
121.	kepala	121.	kepala
122.	pisang	122.	pisang
123.	anas	123.	anas
124.	rambutan	124.	rambutan
125.	tanah	125.	tanah
126.	tanah	126.	tanah
127.	durian	127.	durian
128.	jambu	128.	jambu
129.	jeruk	129.	jeruk
130.	madu	130.	madu
131.	padl	131.	padl
132.	beras	132.	beras
133.	nasi	133.	nasi
134.	kapur	134.	kapur
135.	pepaye	135.	pepaye
136.	manggis	136.	manggis
137.	daging	137.	daging
138.	lemak	138.	lemak
139.	ladang	139.	ladang
140.	merica	140.	merica
141.	cabé	141.	cabé
142.	obal	142.	obal
143.	sayur	143.	sayur
144.	udang	144.	udang
145.	ketam	145.	ketam
146.	gekombang	146.	gekombang
147.	tebu	147.	tebu
148.	ubi jalar	148.	ubi jalar
149.	garam	149.	garam
150.	sagu	150.	sagu

151. tabung	'terung'	191. kaciik	'kecil'
152. kampung	'kampung'	192. jalan	'jalan'
153. atap	'atap'	193. satu	'satu'
154. dinding	'dinding'	194. dua	'dua'
155. bocor	'bocor'	195. tiga	'tiga'
156. sekolah	'sekolah'	196. empat	'empat'
157. kelas	'kelas'	197. lima	'lima'
158. guru	'guru'	198. enam	'enam'
159. pintu	'pintu'	199. tujuh	'tujuh'
160. sikat	'sisir'	200. lapan	'delapan'
161. kawan	'teman'	201. samilan	'sembilan'
162. kapas	'kapas'	202. sepuluh	'sepuluh'
163. raja	'raja'	203. lempa	'lempar'
164. tika	'tikar'	204. kubusi	'kursi'
165. jabum	'jarum'	205. saya	'saya'
166. antan	'alu'	206. kami	'kami'
167. nipah	'nipah'	207. dia	'dia'
168. rakit	'rakit'	208. kamana	'ke mana'
169. cincin	'cincin'	209. siapa	'siapa'
170. pisau	'pisau'	210. babapa	'berapa'
171. bukit	'bukit'	211. bila	'bila'
172. kapak	'kapak'	212. bačakap	'bercakap'
173. parang	'parang'	213. minyak	'minyak'
174. tahun	'tahun'	214. kabatas	'kertas'
175. puas	'puas'	215. cangkul	'cangkul'
176. sakit	'sore'	216. jamban	'kakus'
177. malam	'malam'	217. ini	'ini'
178. besok	'besok'	218. disini	'di sini'
179. duit	'uang'	219. itu	'itu'
180. murah	'murah'	220. disana	'di sana'
181. mahal	'mahal'	221. lupa	'lupa'
182. tawa	'tawar'	222. tolong	'tolong'
183. masin	'masin'	223. lubang	'lubang'
184. luka	'luka'	224. bocor	'bocor'
185. tikam	'tikam'	225. manggis	'manggis'
186. dapu	'dapur'	226. balaja	'belajar'
187. kuning	'kuning'	227. mabokok	'merokok'
188. merah	'merah'	228. samua	'semua'
189. putih	'putih'	229. pangai	'pandai'
190. tongkat	'tongkat'	230. babanang	'berenang'

231. sampan	'sampan'
232. laya	'layar'
233. duku	'duku'
234. sabun	'sabun'
235. angg be k	'angrek'
236. binun	'bingung'
237. buih	'buih'
238. tido	'tidur'
239. mimpi	'mimpi'
240. saluwa	'calana'
241. gigi	'gigi'
242. mulut	'mulut'
243. taliga	'telinga'
244. tiang	'tiang'
245. kanto	'kantor'
246. bola	'bola'
247. mintak	'minta'
248. sikit	'sedikit'
249. bañak	'banyak'
250. dena	'dengar'

LAMPIRAN 3

Cerita Rakyat si miskin

Adolah duo urang beradik yang suran poti bonso yang surang mojo bosa. nan mojo bosa dakno olah kawin diam di rumah godan diam dibilik dalam. nan poti bonso dakno olun kawin diam dianjung. jadi untun olah ditakadikan tuhan nan kočo itu datanlah sopah dibawo kumbang. baun sopah tu lamak baun kasturi baun mantimun burkuak.

Jatuhno kooteh haribaan poti bonso. jadi diambikno sopah tuno bobaun. sopah dicompakkanno kotanah. dicompakkanno sapahtu dijompuik dak kumbang tadin diantakanno baik koharibaan poti bonso tadin. poti bonso tadin duduak botonun mačam awak kini monokallah dipintu poranjinan anjung.

jadi sampai tigo kali itu dicompakkanno kotanah. kumbang di jompuikno juolah diantakanno koharibaan poti bonso tadin. jadi dak alah joupah akino sopah kumakanlah kato poti bonso. jadi dimakanolah sopah tadin. sudah dimakanno sopah tadin tidak bočakap sobatang badanno lai. dan saingo amillah ino sudah momakan sopah tadin. jadi ado suatu hari datan ipaño tadin bini dun sanakno tadin dibawoño kaji pai mandi balimau nan kato ipaño tadin aja dikatoño. diambikno pokakah kajino tadin, kaji lah balimau.

jadi rupo sudah balimau samo mandi doğan ipaño tadin. jadi nampak dak ipaño tadin sobatang badanno tadin. balik pulang disabuiknolah kasuamiño tadin. poti bonso atah apo taniayo olun tontu tapi ino tak ado sabatang badanno lai. jadi apolah no mojo bosa mako risaulah ino.

jadi dipanggilah sokalian urang čodiak pandai dalam nagaratu sokalian urang bosa-bosa dubalang. jadi ditañolah siapa moniayo adiakno dan siapa tunanganno, sobuik kairno buljah nak dikawinkan doğan adiakno tadin. tak ado niat gak mambunuoh; jadj ditolonj allah indolah ado. sudah makan sapahtu ino ditakadikan tuhan jadi baitu ajakno pado suatu malam manokat sakalian datuk bandar, monti samo sakalian baapo caroño. jadi jatuhlah

patimbangan masarakat yang mopekat tadin, ondo ditaruh dalam nogari. lah ulahño kok sumbanj d&k uran, jadi bakapo kato kara patan, &lokiah dibuang korimbo poti bonso. iño itu jatuh hukuman kalian iñolah. jadi sudah malam aripun sianglah. siang tu mupakat disuruh solamat moantakan.

diantakan karimbo-rimbo sibinkuan bak&h anjian tidua, bak&h mural tidua baki&au. jadi dibu&klah pondok jadi sudah pondok tadin tinggalah poti bonso disiko kato lamat, tinggalah poti bonso. poti iño kaji. jadi dibuanglah karimbo tadin baapolah. abih bulan abih 9 bulan masuk sopuluh bulan masuk 11, 12 bulan lai lah anakño tadin. anakño jantan bukan main ran&ak paja lain. anakño tadin jadi rupo-rupoño tolok tak dok&k pondokño tadin obu an&k. jadi obu an&k tu gugua kobawah bakalumu.

jadi anakño tadin godan bak ditompu-tompu panjan bak dibu&k-bu&k. &odiak bak diaja-a&ja. jadi anak bataan, omak apo asa kito dalam rimbo masuk rimbo kito baduo baranak hinggo apo sobab kasalahan mako jadi ini. alah jadi sibuk nak. jatuh bak&h aku dari anjuran tinggi. batatah Intan j& budi.

jadi kato aban, indo ado anak puño bapak, dibuangño kito korimbo. o, baitu puo pado hal ado ayah datan saban malam katop&k aku disobuik mamak aku aindo sonan ati. iño moñobuik katoño disobuik mamak ku indo ado bapak.

aku cariño mamak tu indo sonan ati, iño moñobuik aku indo boopak tudoh katoño tadin. janen nak jiko tauño anak aku akan dibunuhño nak. jadi eton dibunuh, bunuhlah. aku nak basuwo j& mamaktu sonan atido.

muara Rumbai

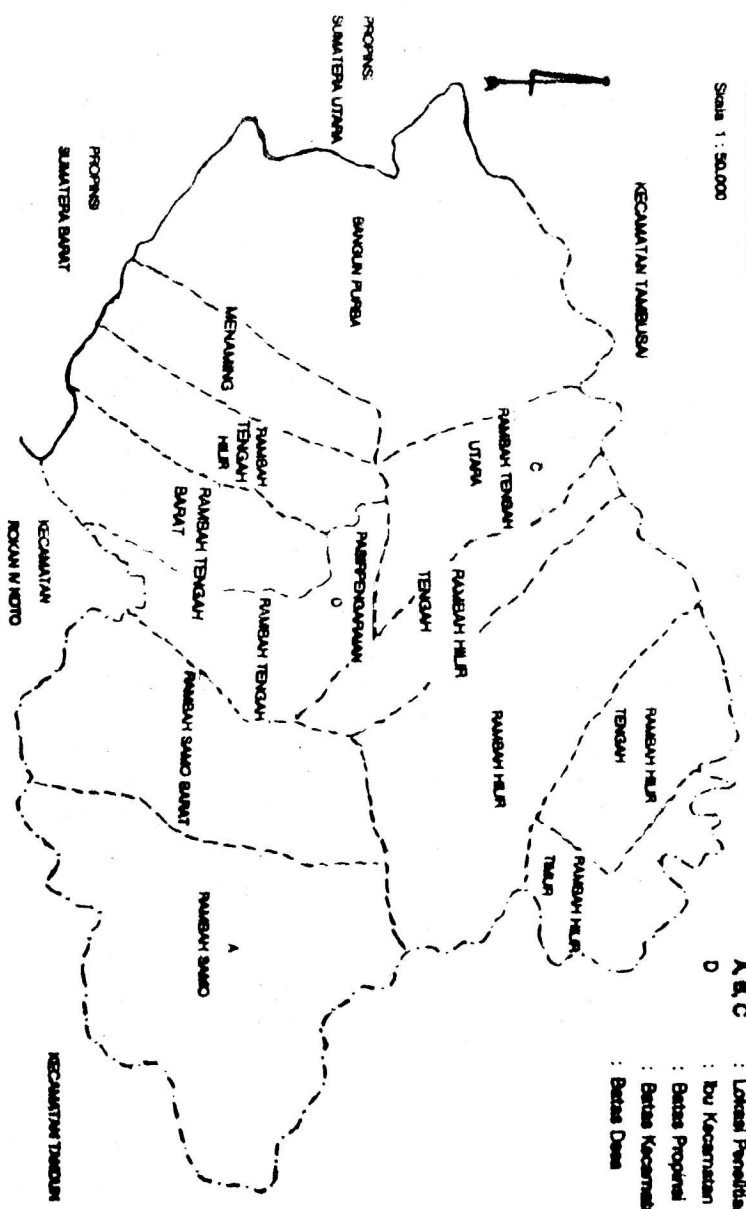
Khalid



PETA DAERAH PENELITIAN
STRUKTUR BAYASA MELAYU RAU DALEK PASIRPENGARAUAN

PETA KECAMATAN RAMBAH

Skala 1 : 50.000



KETERANGAN :

- A, B, C : Lokasi Penelitian
- D : Bv Kecamatan
- : Batas Propinsi
- : Batas Kecamatan
- : Batas Desa

Perpustakaan
Jenderal K

499

579 459 00.5